

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU BERBASIS PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BIDANG KEAGAMAAN
DAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS SWASTA (SMAS) AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Reni Azhari
NIM. 18170006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU BERBASIS PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BIDANG KEAGAMAAN
DAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS SWASTA (SMAS) AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**Reni Azhari
NIM. 18170006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU BERBASIS PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BIDANG KEAGAMAAN
DAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMAS AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Oleh:

Reni Azhari

Nim. 18170006

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan Dan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Al-Rifa'ie Gondangelegi Kabupaten Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Reni Azhari (18170006)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 April 2022

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197811192006041001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

: 


Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

: 

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur selalu saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok malaikat tanpa sayap, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya, yang tak henti memberikan saya semangat serta memotivasi dan tak pernah kurang memberikan kasih sayang serta mencukupi kebutuhan finansial. Merekalah Ibuku (Yoyoh Rokayah) dan Ayahku (Suwarno) serta keluarga besar di Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. *Best Partner* (atlet dan drakor) yang menemani menulis. Teruntuk para sahabatku (ORBASU): Ayu Ashari, Vetrin Rukmanansa, Nur Khulailatul Hurriyah, Bella Selvia, Kartika Lolita, (BPH HMJ MPI 2020) : Ihsan Zikri Ulfiandi, Ianatut Tazkiyah, Bella Woro Ningrum. Teman-teman dari Siger Malang khususnya Dela, Elma, Deden, Miftah, Uyung. Teman-teman PKL yang membantu Fina, Maftu, Arip.

Untuk dosen pembimbing yang telah sabar Bapak Dr. Mulyono, M.A., dan tak lupa teman-teman seperjuanganku jurusan MPI 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh Bapak/ Ibu guru yang telah berkenaan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi.

MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata¹

(QS Ali'Imran: 164)

¹ Gramedia, Al Quran QS Ali'Imran/3: 164.

Dr. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Reni Azhari

Malang, 15 April 2022

Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Reni Azhari
NIM : 18170006
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren
Skripsi : Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing


Dr. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Azhari
NIM : 18170006
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 April 2022



Reni Azhari

NIM.18170006

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu waa Ta'ala* karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi ini untuk menjadi tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.


Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
6. Senior-senior dan teman-teman yang telah memberi masukan dan *support* dalam skripsi ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun skripsi ini, namun tidak mustahil apabila dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh

karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi.

Malang, 15 April 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Azhari', enclosed within a circular scribble.

Reni Azhari
NIM: 18170006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman

transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Manajemen Kurikulum Pendidikan	13
B. Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren	18
C. Kompetensi Bidang Keagamaan	35
D. Karakter Religius.....	40
E. Kajian Integrasi.....	48
F. Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik	53

G. Kerangka Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Metode dan Pendekatan Penelitan.....	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	54
C. Objek Penelitian.....	54
D. Instrumen Penelitian.....	55
E. Sumber Data.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Pengecekan Keabsahan Data	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Data Umum	65
1. Profil SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi	65
2. Sejarah Singkat SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi.....	66
3. Letak Geografis SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi	70
4. Visi dan Misi SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi	71
5. Keadaan Peserta Didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi	74
6. Keadaan Guru dan Pegawai di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi	75
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi.....	76
B. Deskripsi Data Khusus.....	78
1. Perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.	78
2. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.	95
3. Evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.....	109
4. Hasil dari kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.	118
C. Hasil Penelitian.....	126

1. Perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.	126
2. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.	127
3. Evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.	128
4. Hasil kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.	129
BAB V PEMBAHASAN	130
A. Perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.	130
B. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifa'ie.	133
C. Evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifa'ie.	136
D. Hasil dari kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifa'ie.	138
BAB V PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	145

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	65
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik	74
Tabel 4. 3 Data Tenaga Pendidik	75
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana	76
Tabel 4. 5 Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie 1.....	90
Tabel 4. 6 Mata Pelajaran.....	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Manajemen Kurikulum Pendidikan	18
Bagan 2. 2 Integrated Curriculum	29
Bagan 2. 3 Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren	35
Bagan 2. 4 Kompetensi Bidang Keagamaan.....	40
Bagan 2. 5 Karakter Religius	48
Bagan 2. 6 Kajian Integrasi.....	53
Bagan 2. 7 Kerangka Berpikir.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Visi dan Misi	80
Gambar 4. 2 Tujuan.....	81
Gambar 4. 3 SK Tim Pengembang Kurikulum	83
Gambar 4. 4 Lembar Pengesahan.....	86
Gambar 4. 5 Visi dan Misi Pondok Pesantren	88
Gambar 4. 6 Data Pengurus MPP	93
Gambar 4. 7 RPP Materi PAI.....	101
Gambar 4. 8 Lapangan Olahraga	104
Gambar 4. 9 Ruang Ibadah.....	105
Gambar 4. 10 Ruang Guru	105
Gambar 4. 11 Ruang Kelas	105
Gambar 4. 12 Jadwal UTS	113
Gambar 4. 13 Instrumen Supervisi bagian Tata Usaha.....	116
Gambar 4. 14 Nilai Peserta Didik	120
Gambar 4. 15 Belajar di Kelas	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ...	153
Lampiran 2 Bukti Bimbingan atau Konsultasi Skripsi	154
Lampiran 3 Surat Keterangan Tim Penyusunan Kurikulum.....	157
Lampiran 4 Surat Pengesahan Kurikulum	158
Lampiran 5 Pengurus Pondok Pesantren	159
Lampiran 6 Data Tenaga Pendidik.....	160
Lampiran 7 RPP Mata Pelajaran PAI.....	161
Lampiran 8 Keterangan Akreditasi Sekolah	162
Lampiran 9 Kalender Pendidikan.....	163
Lampiran 10 Silabus PAI.....	164
Lampiran 11 Instrumen penelitian	166
Lampiran 12 Bukti Plagiasi.....	174
Lampiran 13 Foto Dokumentasi Kegiatan	175

ABSTRAK

Azhari, Reni 2022. *Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, M.A

Kurikulum terpadu adalah dua atau lebih kurikulum yang dipadukan atau disatukan dan di tetapkan di sekolah guna memberikan pengalaman secara utuh kepada peserta didik. Fokus penelitian ini ialah pemahaman dan pemaknaan tentang manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius. Tujuan penelitian ini meliputi: 1) mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik, 2) mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik, 3) mendeskripsikan evaluasi manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik, 4) mendeskripsikan hasil manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus di SMAS berbasis pesantren yang mengimplementasikan kurikulum terpadu dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini memiliki objek di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. teknik pengumpulan data yang diambil menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun menggunakan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ditemukan bahwa sistem kurikulum terpadu antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum yang berasal dari Kementrian Agama (Kemenag) dan kurikulum diniyyah ciri khas dari Al-Rifa'ie sendiri. Dengan adanya kurikulum yang dipadukan tersebut, maka dapat meningkatkan kompetensi bidang keagamaan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor serta meningkatkan karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum Terpadu, Kompetensi Bidang Keagamaan, Karakter Religius.

ABSTRACT

Azhari, Reni 2022. *Islamic Boarding School-Based Integrated Curriculum Management in Improving Competence in the Religious and Religious Character of Students at SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang Regency*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Mulyono, M.A.

Integrated curriculum is two or more curricula that are combined or unified and set in schools in order to provide a complete experience to students. The focus of this research is the understanding and meaning of integrated curriculum management in improving religious competence and religious character.

The objectives of this study include: 1) describing the planning of an integrated pesantren-based curriculum management in improving the competence of the religious field and religious character of students, 2) describing the implementation of an integrated pesantren-based curriculum management in improving the competence of the religious field and religious character of students, 3) describing the evaluation of management Islamic boarding school-based integrated curriculum in improving the competence of the religious field and religious character of students, 4) describing the results of integrated pesantren-based curriculum management in improving the competence of the religious field and religious character of students.

This research uses a qualitative approach and case studies in Islamic boarding school-based SMAS that implement an integrated curriculum in shaping the character of students. This research has an object at SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang Regency. Data collection techniques were taken using observation, interviews, and documentation. As for using data analysis in the form of data collection, data reduction, and drawing conclusions. while to check the validity of the data using data source triangulation techniques, method triangulation, and member checking.

The results of the research found that the curriculum system was integrated between the curriculum set by the National Education Office (Diknas), the curriculum from the Ministry of Religion (Kemenag) and the diniyyah curriculum, which is typical of Al-Rifa'ie himself. With the integrated cuticle, it can improve the competence of the religious field both cognitively, affectively, and psychomotor as well as improve the religious character of students.

Keywords: Integrated Curriculum Management, Religious Competence, Religious Character.

الملخص

راني ازهاري. إدارة المناهج المتكاملة القائمة على المدرسة الإسلامية الداخلية في تحسين الكفاءة في الطابع الديني والديني للطلاب. أطروحة ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية. مشرف الرسالة: مولونو .

المنهج المتكامل عبارة عن منهجين أو أكثر يتم دمجهما أو توحيدهما ووضعهما في المدارس من أجل توفير تجربة كاملة للطلاب. يركز هذا البحث على فهم ومعنى الإدارة المتكاملة للمناهج في تحسين الكفاءة الدينية والشخصية الدينية.

تشمل أهداف هذه الدراسة ما يلي: (1) وصف تخطيط إدارة المناهج الدراسية القائمة على المتكاملة في تحسين كفاءة المجال الديني والطابع الديني للطلاب ، (2) وصف تنفيذ إدارة المناهج المتكاملة القائمة على في تحسين كفاءة المجال الديني والطابع الديني للطلاب ، (3) وصف تقييم إدارة المناهج الدراسية المتكاملة القائمة على المدرسة الإسلامية الداخلية في تحسين كفاءة المجال الديني والطابع الديني للطلاب ، (4) وصف نتائج المناهج الدراسية المتكاملة القائمة على الإدارة في تحسين كفاءة المجال الديني والطابع الديني للطلاب.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً ودراسات حالة في القائمة على المدارس الداخلية الإسلامية والتي تنفذ منهجاً متكاملًا في تشكيل شخصية الطلاب. هذا البحث له كائن في. تم أخذ تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. فيما يتعلق باستخدام تحليل البيانات في شكل جمع البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج. أثناء التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثلث مصدر البيانات وطريقة التثلث وفحص الأعضاء.

ووجدت نتائج البحث أن نظام المناهج كان متكاملًا بين المنهج الذي وضعه مكتب التربية الوطنية (دكناس) ، ومناهج وزارة الدين (كميناغ) ، ومناهج الدنية ، وهو ما يعتبره الرفاعي نفسه. . مع بشرة متكاملة ، يمكن أن تحسن كفاءة المجال الديني على حد سواء المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية وكذلك تحسين الشخصية الدينية للطلاب.

الكلمات المفتاحية: الإدارة المتكاملة للمناهج ، الكفاءة الدينية ، الشخصية الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, sasaran pendidikan dapat diawali semenjak usia anak-anak yang sudah mengerti arti kewibawaan (kurang lebih 3 tahun). Anak yang masih kecil hanya diberi tekanan (paksaan). Paksaan dapat diartikan “pendidikan pendahuluan” yang diberikan anak bertujuan ke arah pendewasaan.²

Peningkatan kualitas pendidikan berkarakter menjadi prioritas pemerintah terhadap satuan pendidikan negeri mapun swasta. Hal tersebut sebagai suatu upaya untuk mencegah perilaku-perilaku negatif dan menyimpang remaja akibat dari informasi yang kurang terkendali di era globalisasi. Karena minimnya pendidikan karakter, terbukti dengan adanya kasus korupsi yang terjadi pada pemimpin bangsa, anggota legislatif, anggota eksklusif, maupun penegak-penegak hukum di Indonesia.

Upaya pembangunan karakter sendiri membutuhkan waktu yang lama dan harus berkesinambungan. Pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan Nasional tiada hentinya melakukan upaya-upaya untuk

² Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 3.

perbaikan kualitas pendidikan, namun belum semuanya berhasil. Terutama yang menghasilkan insan yang berkarakter, salah satu upaya untuk mewujudkan suatu pendidikan, peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter yang dapat meningkatkan iman dan taqwa. Karena pada dasarnya manusia yang sukses bukan hanya dilihat dari banyaknya harta yang dimilikinya, melainkan dari keimanan dan ketaqwaan yang menjadi tolak ukur.³

Pendidikan adalah sebagai upaya pembentukan karakter bagian dari orientasi pendidikan islam. Tujuannya adalah membentuk karakter ataupun kepribadian yang bak, jujur, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, adil, dan karakter-karakter baik lainnya. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan berkarakter adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah salah satu *subsistem* pendidikan nasional yang berasal dari Indonesia berperan dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan menjadi pembangkit moral bangsa Indonesia.

Pondok pesantren juga merupakan instansi pendidikan yang tidak bisa terlepas dari masyarakat. Karena pada dasarnya lembaga ini tumbuh dan berkembang untuk masyarakat, dengan menetapkan dirinya sebagai masyarakat. Dalam pengabdianya di masyarakat merupakan manifestasi dari nilai-nilai ajaran islam yang telah diterangkan pada pembelajaran di pesantren, seperti misalnya nilai gotong royong, mandiri, sabar,

³ Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 15.

memanusiakan manusia atau *humanisme*, dan lain-lainnya yang diajarkan di pondok pesantren. Adapun komponen terpenting pada lembaga pendidikan untuk menentukan keberhasilan dari lembaga pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajar atau program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan untuk peserta didik yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, supaya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kurikulum yang digunakan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan kurikulum terpadu yang mana merupakan perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum yang berasal dari Kementrian Agama (Kemenag) dan kurikulum diniyyah ciri khas dari Al-Rifa'ie 1 itu sendiri. Kurikulum yang digunakan dari Diknas adalah kurikulum 2013 (K-13). Sedangkan kurikulum yang berasal dari kemenag sendiri menggunakan mata pelajaran diniyyah seperti, al-qur'an hadits, fiqih, akidah akhlak, nahwu, shorof, dan bahasa arab. Adapun kurikulum diniyyah yang diberikan merupakan upaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi lebih baik lagi, melalui mata pelajaran yang diimplementasikan dari kurikulum yang diajarkan pada lembaga pendidikan tersebut.

Terdapat 372 peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang, yang mana sarana dan prasana dalam menunjang pembelajaran yaitu terdapat 16 kelas serta 2 ruang lab. Kemudian komponen sekolah yang tak kalah penting adalah guru berjumlah 27 serta pegawai yang mengatur

kenyamanan dan proses belajar mengajar berjumlah 3 orang. Manajemen kurikulum yang baik tidak bisa terlepas dari Waka Kurikulum yang mana sebagai perencana untuk sekolah mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui kurikulum terpadu berbasis pesantren yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius. Bermula dari permasalahan ini, maka peneliti mengusulkan penelitian yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada “Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang”, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa’ie ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa’ie ?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie ?
4. Bagaimana hasil dari kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.
2. Mengetahui implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.
3. Mengetahui evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius di SMAS Al-Rifa'ie.
4. Mengetahui hasil kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan penelitian manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam kajian manajemen pendidikan islam yang berkaitan tentang manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik, yang kemungkinan dapat diterapkan pada lembaga sekolah lain agar dapat membentuk peserta didik yang berkarakter serta unggul.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan
 1. Bagi lembaga pendidikan terkait menjadi suatu bahan evaluasi kedepannya dalam manajemen kurikulum terpadu sehingga menjadi dasar untuk memperbaiki agar lebih baik sesuai dengan zaman tanpa meninggalkan kearifan lokal.
 2. Bagi lembaga pendidikan lainnya, memberi pengetahuan dan inspirasi akan pentingnya manajemen kurikulum yang baik untuk memaksimalkan tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Memperkaya hasil penelitian civitas akademik dan sebagai suatu bahan kajian serta referensi penelitian terkait.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan pentingnya memilih lembaga pendidikan, salah satunya berdasarkan dengan manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman tentang manajemen kurikulum terpadu dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai suatu referensi, perbandingan dan pengembangan terhadap penelitian terdahulu di bidang manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren.

E. Originalitas Penelitian

Banyak penelitian yang membahas tentang manajemen kurikulum terpadu, namun pada dasarnya yang menjadi pembeda adalah fokus penelitian. Pada dasarnya setiap penelitian pasti memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda dan berfokus pada teori yang dianggap penting untuk diteliti. Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian literature yang

dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Beberapa hal tersebut diantaranya:

1. Penelitian oleh Siti Hazliah Humairoh, berjudul “Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang”. Hasil penelitiannya adalah: a) Perencanaan kurikulum pesantren di Al-Khoirot ialah perumusan tujuan yang tergambar visi-misi, menyusun program kerja, menetapkan serangkaian kegiatan, menyusun jadwal kegiatan, dan menetapkan peraturan. b) implementasi kurikulum pesantren di Al-Khoirot meliputi: pelaksanaan sistem *boardingschool* dengan pengawasan, kedisiplinan, keteladanan, dan pengadaan ekstrakurikuler dan program unggul serta mengembangkan *lifeskill*.
2. Penelitian oleh Nurul Hikmatul Islamiyah, berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”. Hasil penelitian meliputi: a) Sistem manajemen kurikulum di MI Muslimat NU Pucang terdiri dari dua komponen yaitu tim perencanaan dan tim pengawas kurikulum yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. b) Manajemen kurikulum terpadu di MI Muslimat NU Pucang sesuai dengan teori manajemen kurikulum Rusman yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan.
3. Penelitian oleh Mutawalia, berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al- Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu”. Hasil penelitian ini meliputi: a) Penelitian ini berfokus pada penerapan

pendidikan karakter di pondok pesantren Al- Muawwanah meliputi perencanaan belajar mengajar, pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, kelebihan dan, b) kekurangan pendidikan karakter di pondok pesantren Al- Muawwanah, relevansi pendidikan karakter terhadap perilaku santri, faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter santri.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Hazliah Humairoh, Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang, 2019.	Metode kualitatif bersifat deskriptif.	Sistem pendidikan menggunakan manajemen terpadu yang merupakan perpaduan sistem salaf dan sistem modern yang tidak terlepas dari kultur pesantren Aswaja.	Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang.
2	Nurul Hikmatul Islamiyah, Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, 2019.	Metode kualitatif bersifat deskriptif.	Model manajemen kurikulum tentang peningkatan mutu lulusan adalah menerapkan tiga kurikulum dalam pembelajaran	

			yakni memadukan kurikulum Internasional dan kurikulum nasional.
3	Mutawalia, “Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu”, 2017.	Metode kualitatif bersifat deskriptif.	Perencanaan belajar mengajar dan penanaman nilai-nilai karakter di pondok pesantren Al-Muawwanah.

Dari ulasan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, maka peneliti secara tegas dalam penelitiannya mengembangkan dari penelitian terdahulu dan belum ada yang meneliti seperti hendak yang diteliti saat ini, yaitu berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang”.

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu adalah perpaduan antara kurikulum yang satu dengan kurikulum yang lainnya yang disatukan hingga kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa yang

diharapkan. Kurikulum terpadu, dalam penelitian ini dipahami sebagai perpaduan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas), Kementerian Agama (Kemenag), dan kurikulum diniyyah ciri khas dari Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang.

2. Kompetensi Bidang Keagamaan

Kompetensi bidang keagamaan dalam penelitian ini dapat kita pahami adalah sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam bidang keagamaan, yang mana dapat diukur dengan pengetahuan dan praktek yang dilakukan peserta didik.

3. Karakter Religius

Karakter religius dalam penelitian ini dapat kita pahami sebagai suatu karakter yang terdapat pada peserta didik dan telah melekat pada diri yang memunculkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi: tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab II tinjauan pustaka, yang membahas tentang landasan teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya metode dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan pustaka sementara.

Setelah selesai menyusun proposal skripsi, dilanjutkan dengan melakukan penelitian dengan menambah Bab IV, V, dan VI. Bab IV paparan data sementara yang meliputi gambaran umum SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang yang diantaranya adalah latar belakang berdirinya, visi, misi dan tujuannya, sistem organisasi, serta data tentang manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter santri. Bab V Pembahasan hasil penelitian, yakni mengkaji hasil penelitian yang berdasar pada data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian. Bab VI penutup, termuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum Pendidikan

1. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.⁴ Mery Parker Follet mendefinisikan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, sedangkan Wibowo mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi: *planning, organizing, decision making, leading, dan controlling*.⁵

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu “*curere*” yang berarti jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*, pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.⁶ Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Meedia, 2016), hlm. 23.

⁵ Muliana dkk, *Pengantar Manajemen*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 3.

⁶ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.

produktivitas pendidikan.⁷ Adapun pengertian kurikulum di Indonesia dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, secara teoritis agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Dapat disimpulkan kurikulum adalah seperangkat program dan pengalaman belajar yang ditransformasikan melalui proses dan tingkah laku peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁹ Fungsi kurikulum dapat dibedakan berdasarkan pengguna dan cara penggunaannya. Berdasarkan penggunaannya dibedakan menjadi 3 yaitu *preventif*, *kuratif* dan *konstruktif*.

- a) ***Preventif*** artinya fungsi agar guru terhindar dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman dan arah dimana guru akan melakukan suatu pembelajaran.

⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

⁸ Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 2.

⁹ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 4.

- b) **Kuratif** artinya kurikulum sebagai rambu-rambu yang harus dipedomani dalam membentuk pelaksanaan yang menyimpang dari kurikulum. Fungsi ini lebih cenderung oleh supervisor, misalnya kepala sekolah atau pengawas.
- c) **Konstruktif** artinya memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan dan mengembangkan pelaksanaannya, asalkan arah pengembangannya mengacy pada kurikulum yang berlaku. Terlihat disini bahwa fungsi ini cenderung dilakukan oleh pengembang.¹⁰

Sedangkan fungsi kurikulum berdasarkan pengguna dapat dibedakan menjadi 4 yaitu fungsi kurikulum bagi guru, kepala sekolah, masyarakat dan penulis buku.

- a) **Guru** berfungsi sebagai menetapkan bahan/materi, menetapkan strategi pembelajaran, menetapkan sumber belajar, media, dan alat peraga, dan menetapkan evaluasi.
- b) **Kepala sekolah** sebagai supervisi, pengembangan kurikulum, evaluasi.
- c) **Masyarakat** untuk mengetahui arah dan tujuan pembelajaran, membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, mengontrol pelaksanaan pembelajaran.

¹⁰ Lise Chamisijatin dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 8.

- d) **Penulis** untuk mengetahui tujuan yang diharapkan, menetapkan isi buku, menetapkan penyajian penulisan.¹¹

2. Definisi Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.¹² Dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan dengan kata “*educate*” yang bermakna mengeluarkan sesuatu dari dalam. Sedangkan dalam bahasa inggris, pendidikan berasal dari kata “*to educate*”, jika diterjemahkan memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹³ Sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada satu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.¹⁴

Kurikulum pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor dan Lewis kurikulum

¹¹ *Ibid*, hlm. 9.

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbidati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 67.

¹³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 59.

¹⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 1.

merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar kelas.¹⁵

3. Definisi Manajemen Kurikulum Pendidikan

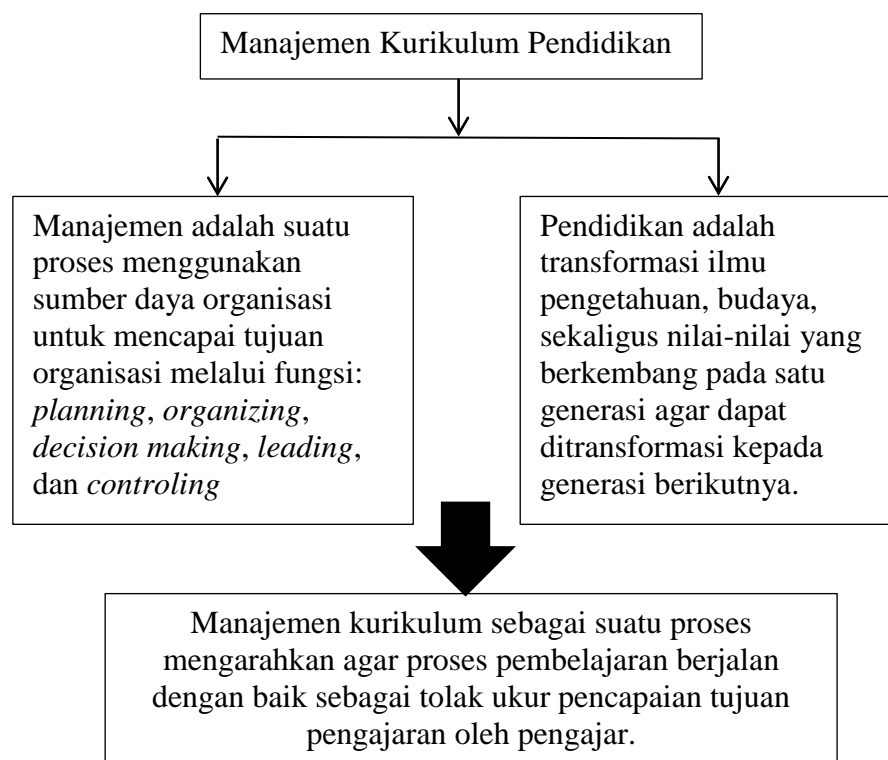
Manajemen kurikulum menurut Suharsimi Arikunto adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Adapun Depdiknas dalam Syafarudin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar.¹⁶

Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang diterapkan.¹⁷

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 191.

¹⁶ Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hlm. 10.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 3.



Bagan 2. 1 Manajemen Kurikulum Pendidikan

B. Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren

1. Definisi Kurikulum Terpadu

Definisi mendasar mengenai kurikulum terpadu diberikan oleh Humphreys menyatakan, “Studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka”, pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni.¹⁸

Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit

¹⁸ Wiwy Triyanty Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), hlm. 24.

tersendiri. Yang bukan hanya bentuk kurikulum, akan tetapi tujuannya juga dengan kebulatan mata pelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang integral, yaitu manusia yang sesuai dan selaras hidupnya. Kurikulum terpadu pada hakikatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi juga merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Para pakar kurikulum memiliki pandangan yang berbeda terhadap kurikulum terpadu, ada yang memandang sebagai satu bentuk organisasi materi (*Content*) kurikulum, ada juga yang melihat sebagai suatu konsep kurikulum yang utuh.¹⁹

Kurikulum terpadu dapat diartikan sebagai integrasi kurikulum. Sedangkan secara istilah berarti perpaduan kurikulum dengan cara mengaitkan dengan disiplin ilmu yang lain. Perpaduan ini dapat dilakukan cara inter dan antar disiplin ilmu. Menurut Kartanegara, basis integrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu umum tentu saja ilmuwan-ilmuwan Muslim akan percaya sepenuhnya bahwa sumber dari segala ilmu adalah Allah yang sering mereka sebut Sang Kebenaran (*Al-Haq*) atau ada juga yang menyebutnya *The Ultimate Reality* (Realitas Sejati).²⁰

2. Kurikulum Berbasis Pesantren

Abu Ahmadi berpendapat pesantren adalah sebagai suatu sekolah bersama untuk mempelajari Ilmu agama, kadang-kadang lembaga

¹⁹ Saifuddin Anwar, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 27.

²⁰ Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Bandung: Arasy, 2005), hlm. 45.

demikian ini mencakup ruang gerak yang luas sekali dan mata pelajaran yang dapat diberikan dan meliputi hadits, ilmu kalam, fihi, dan ilmu tasawuf.²¹

Kurikulum pesantren adalah seluruh aktifitas santri sehari semalam, yang kesemuanya itu dalam kehidupan pesantren memiliki nilai-nilai pendidikan.²²

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum pesantren, seseorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk dapat mengadopsi atau mengadaptasi teor-teori pembelajaran dari teori yang digunakan dengan teori yang baru, yang salah satunya sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) sebagai berikut:

- a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Belajar untuk memahami dan menghayati
- c) Belajar untuk mampu melaksanakan an berbuat secara efektif
- d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
- e) Belajar untuk membangun dan memaknai jati diri, malalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Terpadu

- a) Perencanaan Kurikulum

²¹ Hamid, *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, hlm 18.

²² H. Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, 52.

Perencanaan merupakan bagian dari konsep manajemen, yaitu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya alam (*natural resources*), dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.²³

Dengan kata lain perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan dalam proses mengajar, manfaat dan efektifitas metode pembelajaran yang digunakan. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika proses belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.²⁴

Adapun tujuan perencanaan kurikulum adalah:

- 1) Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.

²³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 30.

²⁴ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 54.

- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Merupakan gambaran kurikulum yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, dan
- 5) Menimbulkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta menghemat biaya, tenaga dan waktu.²⁵

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal sebelum kurikulum diterapkan di sekolah, yang isinya sebuah metode dan keputusan yang telah disepakati oleh tim kurikulum. Fungsinya adalah sebagai pedoman kerja, tata laksana dan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun model-model perencanaan kurikulum yang berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas yakni proses tentang pemrosesan secara cermat informasi misalnya tentang ajaran, siswa, lingkungan, hasil belajar. Berikut model-modelnya:²⁶

- 1) Model perencanaan rasional deduktif atau rasional *tyler*, menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model ini cocok untuk sistem pendidikan yang

²⁵ Mihmidaty Al Faizah Y dan Zahrotun Ni'mah Afif, *Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Al Quran & Hadist)*, (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), hlm. 10.

²⁶ Anonim. 2021. "Kurikulum Muatan Lokal Jadi Kewenangan Pemda Untuk Tetapkan", diunduh melalui <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kurikulum-muatan-lokal-jadi-kewenangan-pemda-untuk-tetapkan>. Pada 08 November 2021.

sentralisasi yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan atau mencapai maksud-maksud di bidang sosial ekonomi.²⁷

2) Model interaktif rasional (*the rational-interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntunan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logika. Seringkali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respons fleksibel kurikulum yang tidak memuaskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat lokal.²⁸

3) "*The Disciplines Model*", perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis, (isu-isu pengetahuan bermakna), sosiologi (argumen-argumen kecenderungan sosial), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pembelajara).²⁹

4) Model tanpa perencanaan (*non planning model*) adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan,

²⁷ *Ibid*, 153.

²⁸ *Ibid*, 153.

²⁹ *Ibid*, 154.

hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat dan analisis intelektual.³⁰

b) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Organisasi kurikulum adalah pondasi yang penting pada pembinaan kurikulum, karena sangat berhubungan dengan capaian tujuan pendidikan. organisasi kurikulum menentukan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan merupakan kerangka umum pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengembangan kurikulum terutama pada organisasinya sangat berperan penting karena digunakan sebagai cara untuk memilih dan mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.³¹

Adapun unsur-unsur yang terdapat pada organisasi kurikulum yaitu:

- 1) Konsep, yaitu penjelasan hal yang perlu diamati, konsep menentukan adanya hubungan empiris. hampir setiap bentuk organisasi kurikulum dibangun berdasarkan konsep, seperti

³⁰ *Ibid*, 154.

³¹ Pratiwi Bernadetta Purba dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 48.

peserta didik, masyarakat, kebudayaan, kuantitas, ruangan, dan evolusi.

- 2) Generalisasi, yaitu kesimpulan hasil dari kristalisasi dan hasil analisis yang perlu dibedakan antara kesimpulan dengan rangkuman. Banyak orang yang keliru dalam menarik kesimpulan karena apa yang dilakukannya adalah membuat rangkuman. Misalnya, setiap orang baik sebagai subjek maupun objek berperilaku secara manusiawi.
- 3) Strategi pembelajaran yang bersifat terpadu.
- 4) Guru sebagai guru bidang studi, dan penyusunan kurikulum di sekolah.³²

Dalam hal ini organisasi kurikulum adalah asas paling penting karena erat sekali hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Karena, organisasi kurikulum yang berperan untuk menentukan bentuk pengalaman yang bakal dipersembahkan pendidik terhadap peserta didik dan juga menentukan peranan peserta didik dan pendidik dimana keduanya terlibat aktif dalam penerapan kurikulum.³³

Kriteria dalam merumuskan organisasi kurikulum yang efektif menurut Tyler adalah:

- 1) Berkesinambungan (*Continuity*), yaitu adanya pengulangan kembali unsur-unsur utama kurikulum secara fartical. Sebagai

³² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 95.

³³ Abdul Ghafir, *Perkenalan Kurikulum Madrasah*, (Solo: CV Ramadhan, 1993), hlm. 49.

contoh, jika dalam pelajaran IPS pengembangan keterampilan membaca dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting, maka latihan membaca perlu dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan. Dengan keterampilan siswa dalam membaca dapat berkembang pelajaran lain efektif melalui pelajaran di sekolah.

- 2) Berurutan (*Sequence*), yaitu isi kurikulum diorganisasi dengan cara mengurutkan bahan pelajaran sesuai dengan tingkat kedalaman atau keluasan yang dimiliki. Sebagai contoh keterampilan membaca yang dikembangkan pada kelas pertama dapat berisi bahan yang sederhana, namun pada tingkat berikutnya makin kompleks.
- 3) Keterpaduan (*Integration*), yaitu adanya pengabungan yang menunjukkan kepada hubungan horizontal pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman itu dalam satu kesatuan.³⁴

Robert S. Zais mengemukakan enam model dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) *Subject-Centere Curriculum*

Model ini terdiri atas berbagaimata pelajaran yang saling terpisah satu sama lain. Organisasi kurikulum ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³⁴ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hlm. 14.

- a) Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah dan tidak ada hubungan serta kaitan satu sama lain.
- b) Mata pelajaran tersebut berdiri sebagai suatu disiplin ilmu sendiri,
- c) Tujuan kurikulum adalah untuk menguasai pengetahuan.
- d) Mata pelajaran tidak disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- e) Pembelajarannya lebih banyak menggunakan teknik penguangan.³⁵

2) *Correlated Curriculum*

Model kurikulum ini menekankan perlunya hubungan diantara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap memperhatikan ciri atau karakteristik tiap bidang studi tersebut. Oleh karena itu, model ini mengorelasikan antara mata pelajaran yang lain. Model ini dibuat guna menyempurnakan model organisasi kurikulum sebelumnya. Ciri-ciri organisasi kurikulum diantara lain:

- a) Adanya korelasi dalam mata pelajaran.
- b) Adanya upaya menyesuaikan mata pelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari.
- c) Tujuannya untuk menguasai pengetahuan.
- d) Peran peserta didik mulai diaktifkan.

³⁵ Bradley Setiyad dkk, *Model Pengembangan dan Organisasi Kurikulum*, Riau Education Journal (REJ), Vol. 1, No. 2 (2021), 44.

e) Penilaian difokuskan pada domain kognitif.³⁶

3) *Broad-Field Curriculum*

Model ini merupakan bentuk korelasi antar mata pelajaran yang lebih luas. Biasanya merupakan fungsi antar beberapa mata pelajaran yang serumpun dan memiliki ciri-ciri yang sama.³⁷

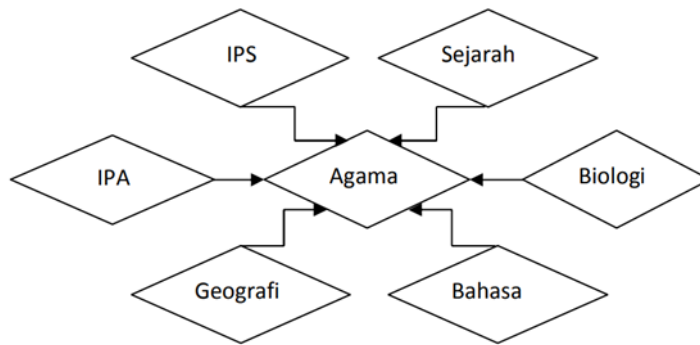
4) *Integrated Curriculum*

Integrated curriculum yaitu meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Apa yang disajikan di sekolah, disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran di sekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan di luar sekolah, biasanya bentuk kurikulum semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit. Dimana satu mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah.³⁸

³⁶ *Ibid*, 44.

³⁷ *Ibid*, 44.

³⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm 48.



Bagan 2. 2 Integrated Curriculum

5) Core Curriculum

Kurikulum ini merupakan bagian dari kurikulum terpadu karena menggunakan bahan dari segala disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Tujuan kurikulum ini adalah untuk membentuk pribadi yang terintegrasi baik secara fisik, mental maupun intelektual.³⁹

6) Activity Curriculum

Kurikulum ini juga sering disebut sebagai kurikulum pengalaman karena tidak memiliki struktur informal dan tidak dirancang sebelumnya. Isi kurikulum berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik sehingga wajar kalau kurikulum ini lebih menonjolkan aktifitas atau kegiatan dan pengalaman peserta didik.⁴⁰

c) Implementasi Kurikulum

³⁹ Bradley Setiyad dkk, *Model Pengembangan dan Organisasi Kurikulum*, Riau Education Journal (REJ), Vol. 1, No. 2 (2021), 45.

⁴⁰ *Ibid*, 45.

Dalam Oxford Advance Learner Dictionary dikemukakan bahwa “*implementation*” (implementasi) adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Terkait dengan pengertian implementasi dalam bidang kurikulum, Miller & Seller mendefinisikan kata implementasi dengan tiga pendekatan, yaitu: a). Implementasi didefinisikan sebagai kegiatan, b). Implementasi sebagai suatu usaha meningkatkan proses interaksi antara pengembang guru dengan guru, c). Dan implementasi merupakan sesuatu yang terpisah dari komponen kurikulum.⁴¹

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.⁴²

Berbicara mengenai implementasi kurikulum tidak akan terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang dipersiapkan guru untuk kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin demi kelancaran proses

⁴¹ Rusma, *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013*, Al-Bidayah, Vol. 10, No. 02, 2018, 61-62.

⁴² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238.

pembelajaran. Terkait pengelolaan kelas Permendikbud no. 65 tahun 2013 dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas antara lain:

- 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Pada tiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- 6) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 8) Guru memberikan penguat dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁴³

d) Evaluasi Kurikulum

Menurut Rutman and Mowbray, menjelaskan evaluasi sebagai penggunaan metode ilmiah dalam menilai implementasi dan *outcomes* suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan. Sedangkan menurut Chelimsky, evaluasi adalah sebagai suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program.⁴⁴

Menurut beberapa ahli Waind dan Brown mendefinisikan evaluasi sebagai “...refer to the act or process to determining the value of something” kegiatan evaluasi mengacu pada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi. Sejalan dengan pendapat Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluated*). Dan sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.⁴⁵

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

⁴³ Muhammad Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 187-188.

⁴⁴ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hlm. 133.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rawamangun, 2010), hlm. 335.

Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi program. Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen yang penting untuk dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.⁴⁶

Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari berbagai aspek. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisien, relevansi, dan kelayakan program. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan acuan dan gambaran program kedepan. Sementara itu, menurut Ibrahim diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut:⁴⁷

1) Perbaikan Program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam

⁴⁶ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 32.

⁴⁷ Mohammad Mustafid Hamdi, *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*, Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 68.

program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan.⁴⁸

2) Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggungjawaban dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: pemerintahan, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan.⁴⁹

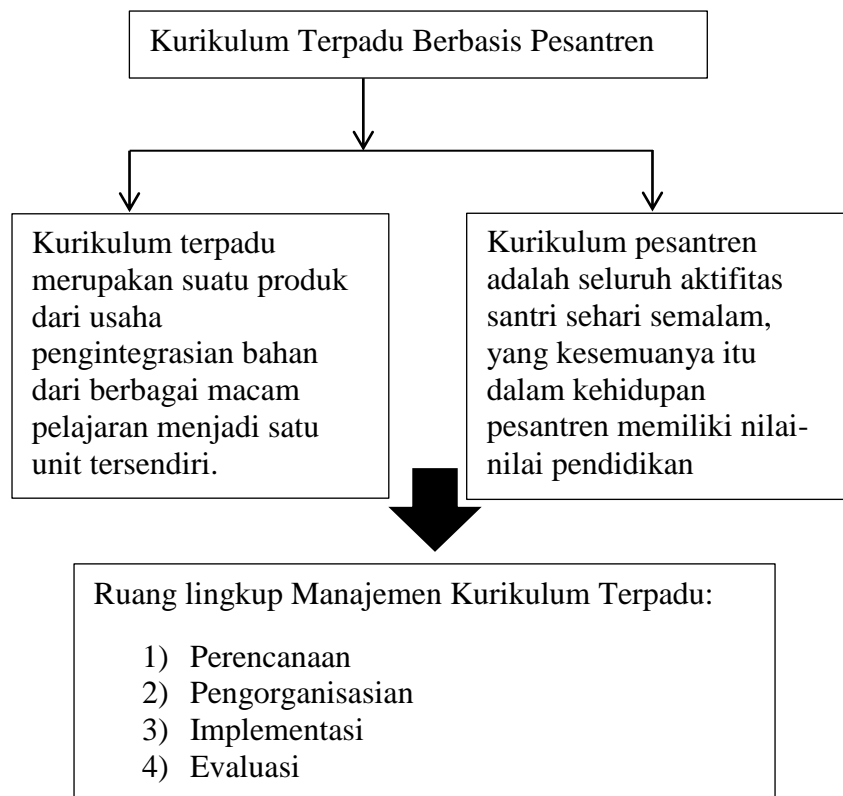
3) Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid*, hlm 68.

⁴⁹ *Ibid*, hlm 68.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 69.



Bagan 2. 3 Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren

C. Kompetensi Bidang Keagamaan

1. Definisi Kompetensi Bidang Keagamaan

Pengertian Kompetensi berasal dari kata competence yang artinya kecakapan, kemampuan, atau wewenang. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Lebih dalam Mc.Ahsan dalam Mudlofir⁵¹ mendefinisikan kompetensi kompetensi sebagai pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan yang mampu di capai individu menjadi bagian darinya berdasar pada pengetahuan yang di kuasainya, baik afektif maupun psikomotorik.

⁵¹ Lita Cahaya Purnama, “*Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang*” (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, n.d.).

kemudian *The International Board of Standards for Training, Performance and Instruction* (IBSTPI) memberikan definisi tentang kompetensi dalam kutipan Yaumi⁵² menjelaskan bahwa definisi kompetensi adalah seorang yang melakukan pekerjaan dengan efektif sesuai dengan standar yang di harapkan yang merupakan integrasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Wolfe & Steinberg dalam Lita Cahyani menjelaskan Kompetensi juga bisa di artikan sebagai tujuan dari kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang disesuaikan, sehingga mereka mampu dan faham mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, Kompetensi ini meliputi kognitif, metakognitif, non-kognitif, serta keterampilan interpersonal.⁵³

Pendidikan agama menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupan sehari-hari. Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata,

⁵² Purnama, Hlm. 83.

⁵³ Purnama, Hlm. 9.

tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang.⁵⁴

Sehingga bisa di simpulkan bahwa kompetensi keagamaan adalah kemampuan, kecakapan yang dimiliki siswa dalam meningkatkan atau mengembangkan ilmu agama baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan yang baik yang dimiliki peserta didik bisa mempermudah suatu pembelajaran, karena siswa bisa memahami dan mengerti strategi apa yang diterapkan dalam peningkatan keagamaan, dengan lebih berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

2. Tujuan Kompetensi Bidang Keagamaan

Kompetensi bidang keagamaan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses internalisasi nilai-nilai agama akan terwujud jika didalam sekolah ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter peserta didik yang religius.

⁵⁴ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 76.

3. Strategi Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan

Menurut Muhaimin strategi meningkatkan suasana keagamaan dalam komunitas sekolah melalui tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang bersifat vertical (*habl min Allah*) dan horizontal (*habl min An-Nas*), dan hubungan dengan alam sekitarnya.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Dalam tataran simbol-simbol keagamaan, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol kebiasaan yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol yang agamis.

Muhaimin menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama (meningkatkan suasana keagamaan) di sekolah dapat dilakukan melalui:

- a) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power* dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaanya sangat dominan dalam melakukan perubahan.

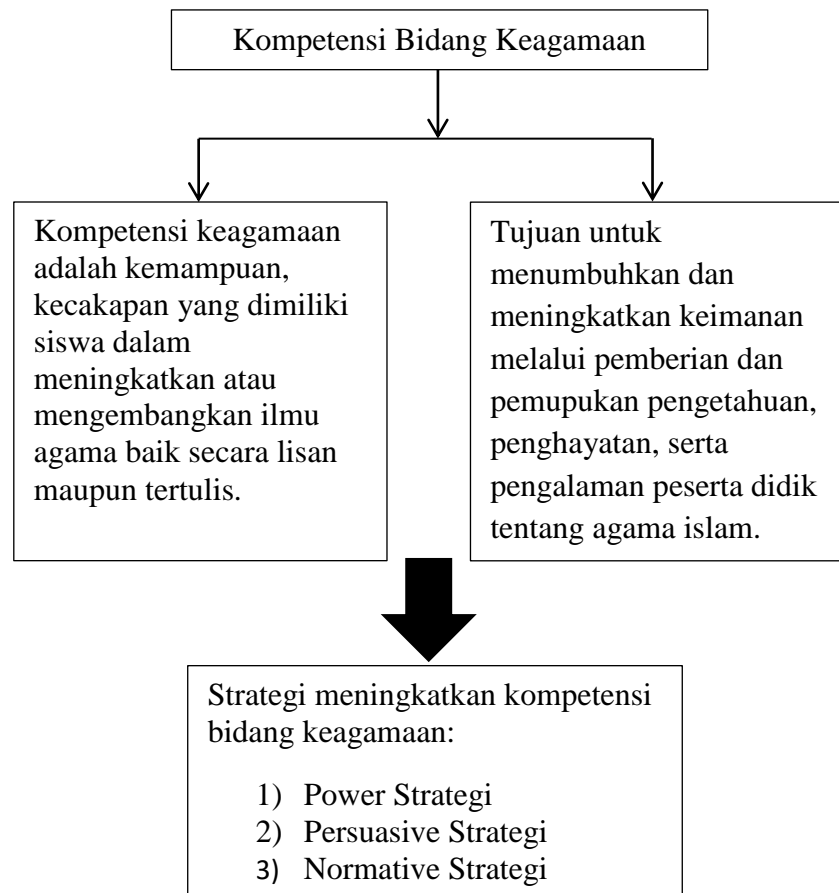
- b) *Persuasive strategi*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga sekolah.
- c) *Normative re-educative*, artinya normal yang berlaku di masyarakat terdidik melalui education, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan baru.⁵⁵

Untuk membudayakan keagamaan di sekolah, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan :

- a) Memberikan contoh (teladan)
- b) Membiasakan hal-hal baik
- c) Menegakkan disiplin
- d) Memberikan motivasi dan dorongan
- e) Memberikan hadiah terutama secara psikologis
- f) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
- g) Pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.⁵⁶

⁵⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Madrasah, Masyarakat dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 135.

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 112.



Bagan 2. 4 Kompetensi Bidang Keagamaan

D. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Sedangkan menurut Imam Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan

fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁵⁷

Terminologi “karakter” itu sendiri sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas.⁵⁸ Karakter menurut Thomas Lickona yaitu: “*character as knowing the good, desiring the good, and doing the good*” (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik).⁵⁹

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa

⁵⁷ Siti Nur Aidahdan Tim, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 2.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 3.

⁵⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 7.

diharapkan mampu memiliki dan perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁶⁰

Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan. Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal saleh. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita (hikayat), guru memberikan keteladanan dalam bersikap dan berbuat (*uswah hasanah*), dan penguatan pada pemberian hukum dan reward apabila melakukan pelanggaran.⁶¹

Religius adalah nilai karakter dalam hubungan terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan paa nilai-nilai kebutuhan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), inilah yang disebut naluri keagamaan.⁶²

Makna nilai religius ini harus diterapkan pada diri seseorang termasuk peserta didik, supaya dalam kehidupan sehari-hari sikap dan kelakuan seseorang tidak melewati ajaran agama yang dianut olehnya,

⁶⁰ Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 148.

⁶¹ Beny Prasetya dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efekif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 7.

⁶² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 1.

selain itu juga menjunjung tinggi rasa toleransi dengan menganut agama lain serta dapat menghasilkan kehidupan harmonis dan rukun.⁶³

Sementara itu, karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhanya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal ini merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.⁶⁴

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:⁶⁵

- a) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur. Hal ini pula yang ditekankan Allah melalui firman-Nya yang berbunyi:

⁶³ Afiful Ikhwan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Perspektif Indonesia*, (Nganjuk: PT. Tunas Artha Mandiri, 2021), hlm. 4.

⁶⁴ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 161.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 15.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 29).

- b) Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.
- c) Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
- d) Buah Iman, apabila seseorang telah mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepeenuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.
- e) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukab secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.

2. Macam-Macam Nilai Karakter Religius

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Nilai-nilai religius merupakan pembentukan karakter yang sangat penting. Artinya, manusia

berkarakter adalah manusia yang religius.⁶⁶ Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai ibadah, yang artinya mengabdikan (menghamba). Dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Al-Zariyat: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Dalam Islam terdapat dua bentuk ibadah yaitu ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah), yang kedua ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain.⁶⁷

- b) Nilai jihad, artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan dengan alam).
- c) Nilai amanah dan ikhlas, dalam konteks pendidikan nilai amanah yang harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kesanggupan mengelola lembaga pendidikan.

⁶⁶ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

⁶⁷ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 84.

- 2) Amanah dari orang tua
- 3) Amanah yang berupa ilmu
- 4) Amanah dalam menjalankan tugas
- d) Akhlak dan kedisiplinan, yakni secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Konsep aqidah diantaranya adalah dalam ibadah dan do'a serta sampai pada ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah SWT.⁶⁸
- e) Keteladanan, adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam isitem pendidikan yang dirancang oleh ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: "*ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangukarsa, tutwuri handayani*".⁶⁹

3. Fungsi Pembentukan Karakter Religius

Zubaedi berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu:⁷⁰

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar mereka dapat berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafat Pancasila.

⁶⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 138.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 90.

⁷⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 18.

- b) Fungsi perbaikan dan penguatan, peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab.
- c) Fungsi penyaringan dimana pendidikan karakter memilih budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan ciri khas budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat.

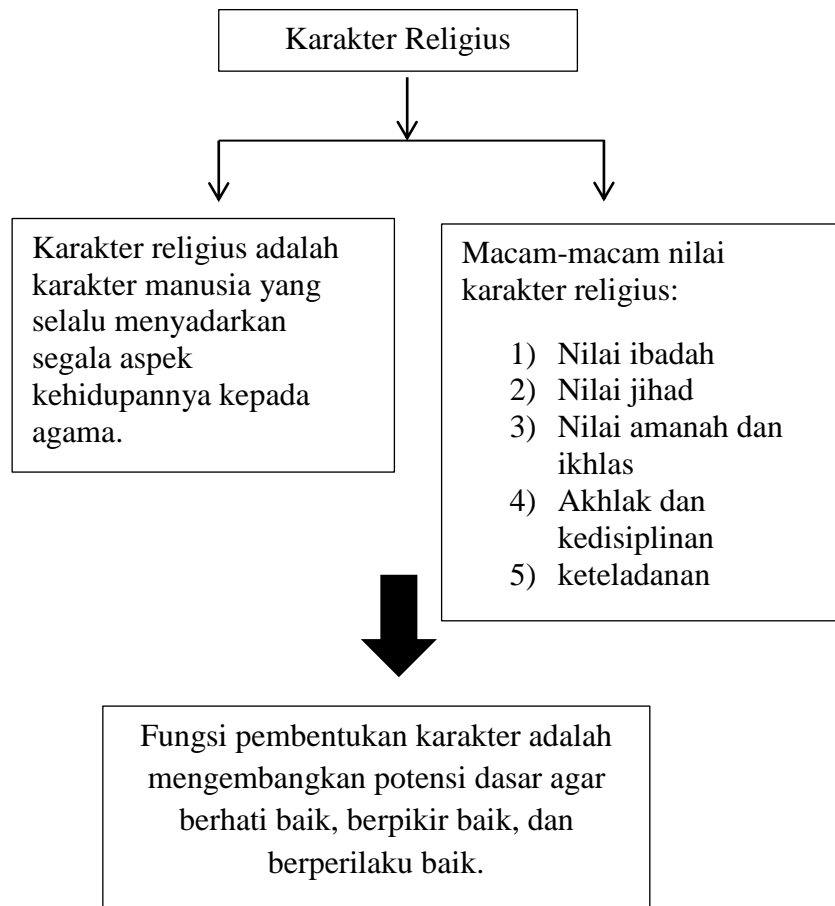
Kemudian beberapa fungsi pembentukan karakter religius antara lain sebagai berikut:⁷¹

- a) Fungsi pengembangan, sebagai potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.
- b) Fungsi perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Fungsi penyaringan, sebagai penyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa dari luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi pembentukan karakter adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang berwawasan multikultural dan

⁷¹ Sri Narwani, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 11.

meningkatkan peradaban bangsa yang komperatif dalam pergaulan dunia.⁷²



Bagan 2. 5 Karakter Religius

E. Kajian Integrasi

1. Hakikat Kurikulum Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam yaitu manusia, wahyu, nilai-nilai yang bersumber dari Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah al-Hijr ayat 9 berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁷² Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter, Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 46.

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (QS.Al-Hijr:9).

Dasar filsafat pendidikan Islam merupakan dasar pendidikan Islam yang bersifat mutlak, baku, dan final karena dari berbagai konsep, rumusan dan produk pemikiran pendidikan Islam dihasilkan diantaranya meliputi kurikulum, metode, strategi, media, sumber, dan lain-lain. Tujuan pendidikan merupakan salah satu fungsi dari dasar filsafat pendidikan Islam yang memberikan arah bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam. Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlakul karimah*.⁷³

Jalaluddin dan Usman Said menyampaikan bahwa tujuan pendidikan Islam telah dirangkum dalam kandungan al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “*Dan diantara mereka ada yang berdoa, “ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan di akhirat dan periharalah kami dari api neraka*”. (QS. Al-Baqarah:201).

Dengan adanya kurikulum akan menjadi sangat jelas dan terencana apa yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Dalam kurikulum idak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik, namun juga semua kegiatan yang bersifat

⁷³ Raharjo Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 35.

kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam mengembangkan potensinya, berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan agar mencapai tujuan pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan al-Hadits.⁷⁴

2. Isi Kurikulum Pendidikan

Dalam bukunya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menawarkan isi kurikulum pendidikan Islam dengan tiga orientasi, yang berpijak pada firman Allah, sebagai berikut:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۚ

Artinya: “Kami akan memperhatikan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhan menjadi saksi atas segala sesuatu?”. (QS. Fushshilat: 53)

Pada ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam, yaitu:⁷⁵

- a) Isi kurikulum yang berorientasi pada “ketuhanan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan ketuhanan, mengenal dzat, sifat, perbuatan-Nya, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini meliputi ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqh, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang Al-Quran

⁷⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 108.

⁷⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 125.

dan As-Sunnah (tafsir, mushthalah, linguistik, ushul fiqh, dan sebagainya). Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah SWT.

- b) Isi kurikulum yang berorientasi pada “kemanusiaan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya dan makhluk berakal. Bagian ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah linguistik, seni, arsitek, filsafat, psikologi, pedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat *anfusi*.
- c) Isi kurikulum yang berorientasi pada “kealaman”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia. Bagian ini meliputi ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, farmasi, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoology, biogenetik, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat *afaqi*.

Ketiga bagian isi kurikulum tersebut disajikan dengan terpadu (*integrated approach*), tanpa ada dikotomi, misalnya apabila membicarakan Tuhan dan sifat-Nya akan berkaitan pula dengan relasi Tuhan dengan manusia dan alam semesta. Membicarakan *Asmaul-Husna* sebagai penjelasan tauhid al-sifat (mengesakan Allah dalam sifat-Nya) juga menjelaskan pula bagaimana manusia berperilaku seperti perilaku

Tuhan-Nya, baik terhadap sesama manusia maupun alam semesta. Jika Allah cinta yang *inklusif* (*Ar-Rahman*) dan cinta *eksklusif* (*Ar-Rahim*), maka manusia pun harus demikian. Isi kurikulum tersebut akan membicarakan hakikat Tuhan, manusia dan alam semesta.⁷⁶

3. Pengembangan Kurikulum

Agama Islam menganjurkan manusia untuk berkembang sesuai dengan zamannya. Dalam Al-Qur'an, Allah memberikan isyarat bahwa proses pendidikan terdiri atas tiga pendekatan, dalam firmanNya sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

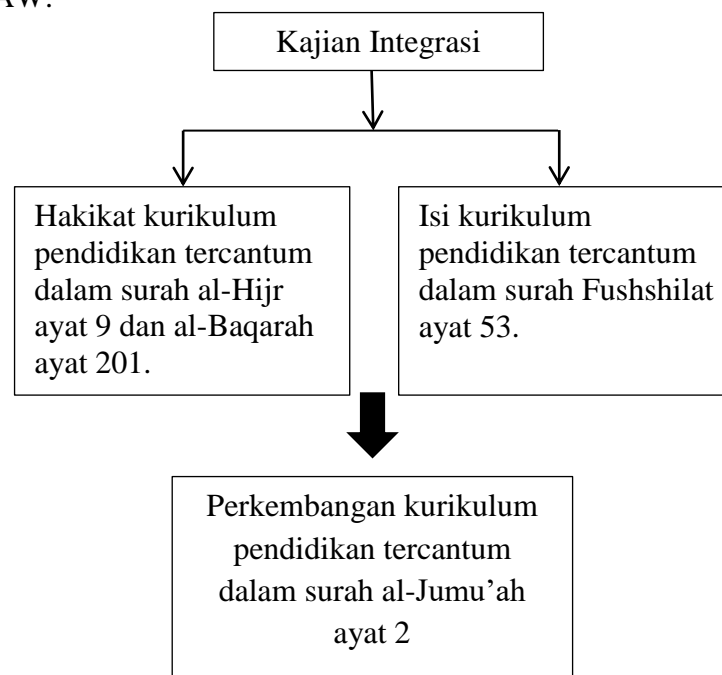
Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seseorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah”. (QS. Al-Jumu'ah: 2).

Dari ayat diatas dapat kita maknai bahwa:

- a) Membacakan ayat-ayat-Nya kepada umat manusia adalah menyampaikan pengetahuan tentang hukum-hukum Allah baik yang tersurat (Al-Quran) maupun ayat-ayat qauniyah.

⁷⁶ Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat -Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2017), hlm. 104.

- b) Mencusikan artinya membimbing dan mengajari umat manusia untuk dapat membersihkan diri dari syirik kepada Allah, penyakit-penyakit hati, menjauhi perbuatan dosa, keji, dan munkar
- c) Mengajarkan kitab serta hikmah yang dapat dimaknai sebagai upaya memperhias akhlak manusia dengan akhlak Rasulullah SAW.



Bagan 2. 6 Kajian Integrasi

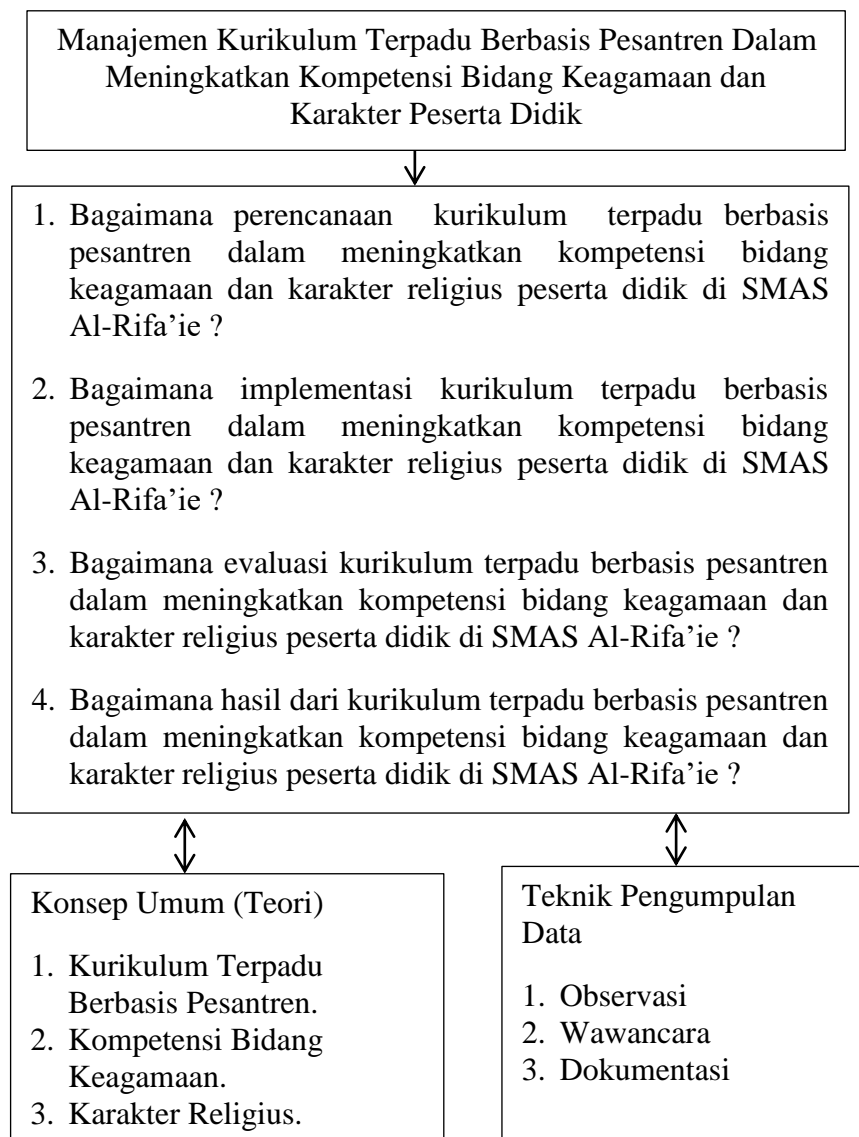
F. Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik

Manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren adalah kurikulum yang memadupadankan kurikulum 2013, kurikulum kemenag dan kurikulum diniyyah. Yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.

Kemudian dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan diperlukan dua hal yaitu pengetahuan dan praktek. Yang mana pengetahuan bisa kita dapatkan di dalam ruang kelas atau saat proses belajar mengajar. Sedangkan praktek adalah hal yang bisa dilakukan pada kehidupan kita sehari-hari dalam bidang keagamaan.

Dan yang terakhir adalah karakter religius sebagai tolak ukur keberhasilan dari kompetensi bidang keagamaan tadi, yang mana menjadi karakter peserta didik yang tertanam apabila melakukan kompetensi bidang keagamaan dengan tekun. Dan akan menjadi ciri khas bagi peserta didik itu sendiri.

G. Kerangka Penelitian



Bagan 2. 7 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari sumber data yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jenis pendekatan ini mempunyai arah dan fungsi mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, yang kesemuanya berasal dari fakta. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan, karena tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi dalam suatu situasi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Di samping itu, penelitian kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi⁷⁷. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga paham dan mengerti suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari tentang kurikulum terpadu di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang.

⁷⁷ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 9.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari- Maret 2022 di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Secara geografis SMAS ini terletak di Jalan Raya Ketawang No. 01, Des. Ketawang, Kec. Gondanglegi, Kab. Malang. Lokasi SMAS ini terletak di pedesaan akan tetapi sekolah ini cukup terkenal karena banayak lembaga pendidikan didalamnya seperti tingkat SMP, SMAS, dan Universitas. Bahkan, peserta didik pada lembaga ini berasal dari luar provinsi Jawa seperti Kalimantan, Bali, Lampung. Keunikan itulah yang menjadikan tempat ini menarik untuk diteliti khususnya di SMAS Al-Rifa'ie yang sudah terakreditasi "A" dan yang memiliki kurikulum terpadu dalam pembelajaran di sekolah.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. ⁷⁸ objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, yang bernama Elva Imama, S.Pd., sebagai pemangku kebijakan dan keputusan dalam semua hal tentang pengelolaan sekolah.
2. Waka Kurikulum, yang bernama Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd., sebagai pengelola dan bertanggungjawab akan keberhasilan dan keberlangsungan kurikulum yang ada di sekolah.

⁷⁸ Supranto J, *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 21.

3. Peserta Didik, sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. dan menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum pendidikan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, selektif, hati-hati, serta bersungguh-sungguh dalam pelaksanaannya sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting karena ia merupakan, perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.⁷⁹

E. Sumber Data

Data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian, karena data berfungsi untuk memaparkan hasil dari suatu penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala bentuk fakta yang didapatkan oleh peneliti dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 121.

untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut akan dapat diperoleh.⁸⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁸¹ Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi.
2. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸² Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data-data yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Untuk landasan teori, data dikumpulkan dari penelitian pustaka, sedangkan data empiris dikumpulkan dengan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut:

a. Observasi

⁸⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 158.

⁸¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

⁸² *Ibid*, hlm. 94.

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi, baik fisik maupun non fisik, atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.⁸³

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, checklist berisi obyek lain dan sebagainya.⁸⁴ Metode observasi menurut Bimo Wlgito adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistemik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra penglihat, pendengar terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Dapat penulis simpulkan bahwa metode observasi digunakan untuk melihat langsung keadaan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi sehingga peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi

⁸³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 158.

⁸⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 49.

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸⁵ Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih yang Sasaran yang akan dimintai keterangan dengan sebuah waidak mungkin peneliti dapatkan ketika observasi.

Menurut Esterberg ia mengemukakan beberapa macam wawancara yang ada di dalam suatu penelitian diantaranya yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum terpadu dalam membentuk prestasi akademik dan karakter religius peserta didik berbasis pesantren di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi, peneliti akan secara langsung akan bertatap muka untuk menanyakan secara lengkap tentang manajemen kurikulum terpadu kepada Kepala Sekolah selaku pemegang kebijakan dan keputusan serta Waka Kurikulum selaku penanggungjawab dalam pengelolaan

⁸⁵ Sungiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 231.

kurikulum, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan evaluasinya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan liife histories, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁶

Berdasarkan pengertian diatas, dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencaharian segala informasi yang sifatnya teks kemudian menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan penelitian yang diteliti. Selanjutnya data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai bukti yang nyata atau konkrit, berupa berkas ataupun arsip tentang manajemen kurikulum terpadu , profil sekolah dan beberapa gambar yang berhubungan dengan penelitian.

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 240.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis-teknis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis data yaitu reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau divertifikasikan.⁸⁷

Pada tahap ini, peneliti akan menyotir data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Model Data atau Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis data yaitu model data. Model data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁸⁸ Dalam tahap kedua ini, data yang sudah difokuskan akan disajikan sesuai dengan draf penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

⁸⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 130.

⁸⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁸⁹ Setelah mengkaji serta memahami dari sumber-sumber data yang ada, maka akan ditarik sebuah kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 212.

ketekukan yang dilakukan peneliti dalam pengamatan (persistent observation). Ketentuan yang dilakukan dalam penelitian ini, berarti penelitian dilakukan di lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan semakin mempercayai.⁹⁰ Dalam perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

2. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*)

Denzi dalam bukunya yang berjudul *Moleong* membedakan triangulasi menjadi empat macam, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁹¹ Pada hal ini peneliti mengecek data yang telah diberikan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum.

b. Triangulasi Metode

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 268.

⁹¹ *Ibid*, hlm. 274.

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara mengecek dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan melakukan observasi.⁹² Pada saat dilakukannya wawancara data yang peneliti dapatkan, peneliti akan mengecek lagi dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti.

c. Triangulasi Data

Teknik ini merupakan pengecekan data dengan mendatangi setiap informasi yang telah diwawancarai untuk mengoreksi atau melakukan cek ulang terkait data yang sudah diketik oleh peneliti untuk memastikan kebenarannya.⁹³ Data yang telah peneliti ambil akan dicek lagi dengan observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁹⁴

Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi data yaitu setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan untuk menyusunnya dalam bentuk ketikan yang

⁹² Imam Gunawan, *op. cit.*, hlm. 219-220.

⁹³ Sugioyono, *op. cit.*, hlm. 274.

⁹⁴ Imam Gunawan, *op.cit.*, hlm. 221.

rapi dan baik. Peneliti akan kembali ke SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi dan menemui pihak terkait yaitu kepala sekolah Ibu Eva Imama, S.Pd., dan Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd., selaku Waka Kurikulum untuk mengecek dan mengoreksi serta verifikasi kembali, apakah data tersebut sesuai dengan yang sudah disampaikan dan berupa kenyataan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAS AL-RIFA'IE
Nama Kepala Sekolah	: Elva Imama, S.Pd
Nama Pengawas Sekolah	: Sri Subekti, S.Pd., M.Pd
NPSN	: 20549647
Alamat Sekolah	: JL. Raya Ketawang No. 1 Gondanglegi, Kab. Malang
Nomor Telpon Sekolah	: (0341) 875280/ 082331255198
Jumlah dan Program Studi	: 3 Program 5 Kelas IPA 8 Kelas IPS 3 Kelas Bahasa
Jumlah Total Guru	: 27 Orang
Guru Sertifikasi	: 6 Orang
Jumlah TAS	: 3 orang
Jumlah Siswa	: Kelas X : 4 rombel = 121 siswa Kelas XI : 3 rombel = 79 siswa Kelas XII: 5 rombel = 124 siswa Total : 12 rombel = 324 siswa
Jumlah Ruang Kelas	: 16 Kelas
Jumlah Ruang Lab	: 2 lab
Bulan/ Tahun	: Januari/ 2022
IOS	:
Akreditasi	: A

Berdasarkan profil sekolah diatas dapat diketahui SMAS Al-Rifa'ie berakreditasi A, yang ditetapkan oleh pihak ketiga berkaitan dengan adanya pembuktian formal bahwa lembaga memiliki kesesuaian penilaian yang dilakukan oleh badan akreditasi. Sekolah ini dipimpin oleh seorang perempuan yang bernama Elva Imama, beliau adalah alumni Universitas Negeri Malang. Kemudian profil diatas berkaitan dengan kurikulum terpadu yang digunakan di sekolah yang bisa diketahui melalui program studi yang diterapkan, sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan kurikulum terpadu, dan data tenaga pendidik sebagai elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum terpadu, serta menerangkan tempat atau daerah yang strategis dalam penyelenggaraan kurikulum terpadu tersebut.

2. Sejarah Singkat SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan salah satu Pondok Pesantren yang bertempat di Kabupaten Malang tepatnya di Jl. Raya Ketawang No.01 Gondanglegi. Pondok Modern Al-Rifa'ie didirikan oleh KH. Achmad Zamachsyari pada 8 Oktober 1992 dan diresmikan oleh Panglima Komando Daerah Militer V Brawijaya Brigjen TNI Sudibyo Tjipto Negoro pada Kamis, 9 September 1999 pukul 09.00 WIB. Dengan Akta Notaris No. 46. tanggal 11 Januari 1993 Notaris Pramu Hariono, SH.

Diawali pada tahun 1953 KH. Achmad Zamachsyari yang hampir 18 tahun menjadi asisten ayahnya KH.Achmad Rifa'ie Basuni mengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah di Singosari Malang yang waktu itu masih

sangat tradisional, tanpa adanya sekolah umum serta metode pengajarannya yang menggunakan pola sorogan yang tergolong klasik. Santri hanya di doktrin dengan kajian kitab-kitab kuning tanpa berkulturasi pada dunia luar. Suatu ketika Kyai muda yang akrab dipanggil Gus Mad ini, tiba-tiba terusik ingin merombak pesantren warisan ayahnya itu dengan sistem pendidikan yang lebih modern yakni ada sekolah umum, diniyah, sampai jenjang perguruan tinggi.

“Konsep Modernisasi Pesantren yang dikembangkan Gus Mad ini, bukan modern karena diperbaharui dengan adanya ilmu pengetahuan umum, tetapi sistem pengajaran di pesantrennya yang dimodernisasi”. Sampai pada suatu saat, Gus Mad tak banyak lagi melihat pesantren yang menunjukkan kemampuan untuk memodernisasi pemikirannya yang terkesan kolot, sehingga dengan pola sistem pendidikan yang defensif seperti yang sudah ada, banyak santri yang mengecap pendidikan bertahun-tahun di pesantren, namun masih gagap teknologi dan sempit ilmu pengetahuannya. Oleh karenanya dalam lubuk hatinya yang ikhlas, tersirat ingin mendobrak keterbelakangan pondok pesantren untuk berkulturasi dengan dunia luar.

Perubahan dari pesantren salaf ke modern pada pesantren warisan ayahnya seperti yang diinginkan Gus Mad sepertinya tak bisa ditawarkan lagi karena menurut keluarga Gus Mad cita-cita ayahnya (KH. Rifa'ie Basuni) yang amat *concern* dengan konsep salafiah atau pesantren salaf itu tak bisa di rubah. Mereka yang melawan pikiran Gus Mad,

beranggapan bahwa orientasi pemikiran pondok pesantren modern semacam itu, tidak menunjukkan watak akademis pesantrennya. Malah pola pikir Kyai muda itu dikatakan justru dicemari gagasan-gagasan yang berorientasi pada kehidupan kapitalis-materialistis.

Gus Mad sendiri banyak terinspirasi dari pemikiran Imama Al-Ghazali, yang menyebutkan bahwa setiap kurun waktu sepuluh tahun akan terjadi perubahan zaman yang dahsyat. “Siapapun dalam kurun waktu itu tak pernah berpikir untuk melakukan perubahan (*change*), maka mereka akan tertinggal dari golongan yang lain. Gus Mad menangkap sebuah ungkapan yang amat filosofis dan bermakna tinggi “Kalau pesantren yang ada masih tradisional, tidak ada perubahan dalam menghadapi zaman, maka produk pesantren akan ketinggalan zaman. Orang lain sudah menggunakan teknologi tinggi dalam metode pengajarannya, pesantren masih gagap teknologi, berarti ini suatu keterbelakangan”.

Pada tahun 1990, akhirnya Gus Mad mengundurkan diri dari kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Fattah dan meninggalkan daerah Singosari yang telah membesarkannya. Ia memilih daerah baru di wilayah Ketawang Gondanglegi Malang untuk melakukan babat alas memulai perjuangannya membangun Pondok Pesantren Modern. Gedung pondok pesantren yang dibangun bertingkat tiga di atas tanah lebih 7.000 m² ini di arsiteki sendiri oleh Gus Mad yang bangunannya lebih

mirip bangunan flat ini memang agak sedikit berbeda bila dibanding dengan bangunan pesantren umumnya.

Tepat pada Kamis, 9 September 1999 pukul 09.00 WIB. Dengan Akta Notaris No. 46. tanggal 11 Januari 1993 Notaris Pramu Hariono, SH. “Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie” diresmikan dengan dihadiri sejumlah Kyai dan Pejabat seperti KH. Hasyim Muzadi, Panglima TNI Jendral Wiranto, dll. Awal tahun 2000, santri yang masuk ke pondok sejumlah 600 siswi. Ketika itu santri yang ditampung hanya untuk kelas SMP saja, dan tiga tahun kemudian pada tahun 2003 mulai dibuka kelas untuk SMA. Santri yang terdaftar berasal dari berbagai daerah dan provinsi termasuk Papua, Aceh, Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT, dll. Hal ini sesuai dengan motto Gus Mad “Al-Rifa’ie ada dimana-mana tapi tidak kemana-mana”.

Dengan program modernisasi pesantrennya itu, Gus Mad banyak melakukan perubahan mengenai keterbelakangan dan kulturasi para santrinya dengan dunia luar. Hal ini dilakukan dalam ekstrakurikuler dipesantren yang bekerjasama dengan institusi lain menyangkut kegiatan kesenian dan ketrampilan. Santri tak hanya mengaji kitab saja, tapi juga dibekali ketrampilan untuk menopang hidupnya kelak di masyarakat. Dengan ilmunya yang luas santri akan mengenal lingkungan dunia luar. Mereka akan bisa hidup mengikuti perubahan zaman dan kehidupannya tidak terbelakang.

Gus Mad menganggap di dalam perubahan itu manusia bisa mengangkat derajat dan martabat dirinya. Namun tak mudah bagi siapa saja yang menginginkan perubahan. Karena untuk berjuang mengubah nasibnya diperlukan pendekatan sistematis, konseptual dan bisa membawa perubahan dalam dirinya. Dan perubahan itu perlu proses waktu, keyakinan, kerja yang bertahap, dan sabar.

3. Letak Geografis SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi

SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang ini berada di Jalan Raya Ketawang No. 1 Gondanglegi, Kab. Malang. Tanah yang digunakan untuk membangun sekolah ini memiliki luas 8195 m² (meter persegi). Di tanah inilah dibangun SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Sekolah ini terletak sebelah jalan raya di daerah pedesaan, oleh karena itu untuk menemukan alamat sekolah tersebut sangat mudah karena terletak strategis disamping jalan raya. Sekolah ini berada didalam lingkungan pondok pesantren sehingga suasananya nyaman digunakan untuk belajar dan berada di pedesaan yang memiliki udara sejuk dengan angin yang sepoi-sepoi.

Oleh karena itu, menerapkan kurikulum terpadu sangat cocok dilaksanakan di sekolah ini. Karena berada dilingkungan pondok pesantren yang banyak menambahkan pengetahuan tentang keagamaan dan nyaman dalam belajar. Serta tempat yang strategis dan udara yang sejuk menambah konsentrasi peserta didik dalam belajar, karena tidak ada gangguan dari orang luar dan berada di desa jauh dari hiruk pikuk

kota besar. Sehingga banyak peserta didik berasal dari luar kota yang di sekolahkan oleh orang tua karena memiliki tempat yang strategis dan pembelajaran terpadu antara pengetahuan dan keagamaan, serta memiliki visi dan misi yang sama dengan kebutuhan masyarakat atau orang tua.

4. Visi dan Misi SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Berprestasi Dalam IPTEK yang Berdasarkan Akhlaqul Karimah, Iman, dan Takwa

b. Misi

1. Membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
3. Mengembangkan pendidikan iptek, seni, dan budaya yang unggul.
4. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standar nasional dan global.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan

SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta memiliki iman dan taqwa (imtaq) kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi delapan standar pendidikan.
3. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan SCIENTIFIC.
4. Tercapainya prestasi dalam kompetensi akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
5. Terlaksananya pembiasaan 5 S – 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan).
6. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba).
7. Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA (Laskar Anti Narkoba dan Psicotropika) serta program 7K (Keamanan, Kebersihan, Keimanan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kerapian, Keindahan).

8. Tercapainya lingkungan yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan SMAS Al-Rifa'ie terdapat beberapa keterikatan dengan kurikulum terpadu yang digunakan. Contohnya dalam visi, makna yang terkandung merupakan perpaduan pengetahuan IPTEK dengan akhlaqul karimah, iman, dan taqwa, hal tersebut merupakan keterpaduan dan tujuan dari sekolah ini yang terdapat pada tujuan kurikulum terpadu. Dalam tujuan sekolah yang diterapkan terdapat delapan standar nasional pendidikan yaitu isi, proses, penilaian pendidikan, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, pengelolaan, pembiayaan pendidikan. Dari delapan standar tersebut yang terdapat dalam tujuan sekolah yang mana di implementasikan pada kurikulum yang diterapkan di SMAS Al-Rifa'ie, apabila manajemen kurikulum yang digunakan bagus dan berjalan sesuai dengan perencanaan maka delapan standar tersebut ada didalam kurikulum dan telah terlaksana sesuai dengan tujuan.

Kemudian dengan diterapkannya manajemen kurikulum terpadu pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dengan adanya *scientific* baik beripa umum ataupun keagamaan. Dirancangny kurikulum erat hubungannya dengan tujuan sekolah, kurikulum sebagai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terhadap tujuan sekolah yang disebutkan diatas.

Oleh karena itu dikembangkannya rencana kurikulum dari analisis peserta didik dan dituliskan pada visi, misi, dan tujuan di sekolah.

5. Keadaan Peserta Didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi

Keadaan peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi sebanyak 324 yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Dengan tabel rincian keadaan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik

Peserta Didik Kelas X	121
Peserta Didik Kelas XI	79
Peserta Didik Kelas XII	124
Jumlah	324

Peserta didik merupakan masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar baik formal maupun informal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan semua rancangan yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik tersebut. Dapat disimpulkan keberhasilan dari peserta didik tergantung kurikulum yang diterapkan dan cara tenaga pendidik untuk menerangkannya.

Keterikatan kurikulum dengan peserta didik sangat erat, karena kurikulum dibuat atas analisis peserta didik sehingga peserta didikpun harus memahami konsep dasar kurikulum meliputi pengorganisasikan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum.

Peserta didikpun masuk kedalam pemantauan keberlangsungan kurikulum seperti cara belajarnya, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, serta hambatan dan kesulitan peserta didik.

6. Keadaan Guru dan Pegawai di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi

Keadaan guru dan pegawai di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang berjumlah 27. Adapun rinjian keadaan guru dan pegawai sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Data Tenaga Pendidik

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA	3
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	23
		S2	1
2	Gender	Pria	2
		Wanita	25
3	Kelompok Usia	< 30 Tahun	9
		31-40 Tahun	11
		41-50 Tahun	4
		51-60 Tahun	2
		Diatas 60 Tahun	1

Berdasarkan tabel diatas diketahui tenaga pendidik berjumlah 27, 25 perempuan dan 2 orang laki-laki. Tenaga pendidik sangat berperan

penting dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, karena proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dilakukan secara terencana terdapat dalam kurikulum. Kurikulum merupakan hal yang harus dipahami bagi tenaga pendidik maupun calon tenaga pendidik karena jika tenaga pendidik paham akan kurikulum maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu tenaga pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal tersebut bisa tenaga pendidik mencari suatu keahlian ataupun bekerja sesuai keahliannya, yang didapat dari pendidikan sebelumnya. Data diatas menunjukkan kualifikasi pendidikan tenaga pendidik yaitu tiga orang tenaga pendidik lulusan SMA, dua puluh tiga tenaga pendidik lulusan S1, dan 1 orang tenaga pendidik lulusan S2.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi

Guna menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar di SMAS Al-Rifa'ie mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Perpustakaan	1	Rehab Berat
3	Laboratorium Biologi	1	Rehab Sedang
4	Laboratorium Fisika	1	Rehab Sedang
5	Laboratorium Kimia	1	Rehab Sedang

6	Laboratorium Komputer	1	Rehab Sedang
7	Laboratorium Bahasa	1	Rehab Berat
8	Ruang Pimpinan	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Ruang Ibadah	1	Baik
12	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	Rehab Berat
15	Ruang WC	3	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Ruang Sirkulasi (koridor, ruang istirahat)	1	Baik
18	Tempat Olahraga	1	Baik

Berdasarkan data diatas terdapat sarana dan prasarana, sarana merupakan semua perangkat peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung dalam mencapai tujuan sekolah. Sarana yang terdapat di SMAS Al-Rifa'ie meliputi ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya dan prasarana yang terdapat meliputi lokasi sekolah, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.

Adapun tujuan sarana dan prasarana di sekolah sebagai kegiatan mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum yang dirinci sebagai berikut:

1. Mewujudkan kondisi dan situasi sekolah yang baik sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Meminimalisir hambatan dalam proses interaksi pembelajaran di sekolah
3. Menyediakan fasilitas sekolah yang mendukung peserta didik dalam proses pengembangan sosial, emosional, intelektual peserta didik.

B. Deskripsi Data Khusus

Setelah peneliti menjalankan kegiatan penelitian terkait dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang, maka terdapat beberapa hal yang dapat dipaparkan berdasarkan dari fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

Kurikulum yang terdapat di SMAS Al-Rifa'ie dibagi menjadi dua jenis yaitu program kegiatan pondok pesantren dan kurikulum K13. Untuk itu peneliti akan menjabarkan perencanaan kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie sebagai berikut :

- a. Perencanaan Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren di SMAS Al-Rifa'ie.

Dalam menyusun kurikulum diperlukan perencanaan, perencanaan (*planning*) merupakan suatu komponen kurikulum yang sangat *urgent* dalam setiap tindakan yang dilakukan, karena perencanaan merupakan arah untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki keinginan untuk mencetak lulusan sesuai dengan visi dan misinya yaitu mewujudkan sekolah berprestasi dalam iptek yang berdasarkan akhlaqul karimah, iman, dan takwa. Tujuan tersebut sudah dianalisis sebelum terbentuknya visi dan misi lembaga SMAS Al-Rifa'ie. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Elva Imama sebagai kepala sekolah SMAS Al-Rifa'ie dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam tahapan untuk membentuk kurikulum yang digunakan pada SMAS ini, seperti yang kita ketahui dalam melakukan perencanaan kurikulum hal yang mendasar yaitu dengan adanya analisa kebutuhan peserta didik, yang nantinya digunakan untuk membentuk suatu kurikulum yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dari hal tersebut kami dapat mengetahui visi, misi serta tujuan lembaga SMAS Al-Rifa'ie.”⁹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya interaksi keseluruhan komponen sekolah yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah dan masyarakat dalam menganalisis kebutuhan peserta didik yang nantinya menjadi landasan dari perencanaan kurikulum yang ditetapkan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, landasan tersebut berupa visi, misi

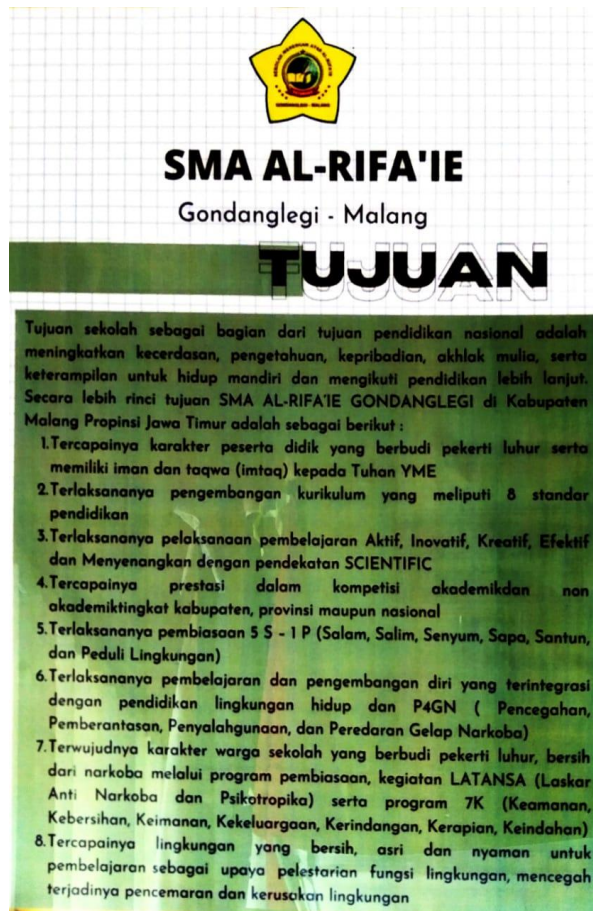
⁹⁵ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Rabu, 2 Februari 2022, pada pukul: 10.00 WIB.

dan tujuan sekolah.⁹⁶ Hal tersebut dibuktikan dengan adanya gambar yang dipasang di sekolah, sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Visi dan Misi

⁹⁶ Observasi. Kamis, 17 Februari 2022. 11.00 WIB.



Gambar 4. 2 Tujuan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a) Penetapan kurikulum berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan masyarakat dalam pendidikan.
- b) Kemudian visi, misi, serta tujuan sekolah ditetapkan dalam kurikulum.
- c) Dan adanya manajemen kurikulum untuk memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang

diproses dalam pelaksanaan kurikulum supaya pembelajaran lebih efektif, efisien, dan optimal.

Dalam penyusunan kurikulum dibutuhkan tim yang dapat membantu kepala sekolah dan waka kurikulum dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu selaku kepala sekolah Ibu Elva Imama membentuk tim pengembang kurikulum yang mana dipilih secara langsung oleh kepala sekolah sesuai dengan kemampuan. Tim tersebut nantinya yang akan menyusun kurikulum untuk satu tahun kedepan dan dalam rapat diketuai oleh kepala sekolah. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Elva Imama sebagai kepala sekolah SMAS Al-Rifa'ie dalam wawancara berikut :

“Pembentukan tim pengembang kurikulum dilakukan sebelum diadakanya rapat mengenai perencanaan kurikulum, tim pengembang atau perencanaan tersebut saya pilih sesuai dengan kemampuan para guru. Kemudian didalam tim pengembang kurikulum tidak semua guru masuk didalamnya, dipilih menurut kemampuan pengetahuan mengenai kurikulum itu sendiri. Dan rapat tersebut diketuai oleh saya sendiri sebagai kepala sekolah.”⁹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka terdapat hal yang menunjukkan adanya tim pengembang kurikulum yang terlampir dalam surat keputusan yang ditandatangani oleh kepala sekolah. Yang beranggotakan dua belas dewan guru yang membantu kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di

⁹⁷ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie 1, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Rabu, 2 Februari 2022, pada pukul: 10.10 WIB.


SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Hal tersebut sesuai dengan gambar yang terdapat dibawah.⁹⁸

Surat Keputusan Kepala SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
: 002/ SK.PK/SMA/YPMA/VII/2021
: 12 Juli 2021

**NAMA-NAMA TIM PENGEMBANG KURIKULUM
SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No.	Nama / NIP	Jabatan Struktural	Jabatan dalam TPK/Bidang Studi
1.	Elva Imama, S.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab TPK
2.	Ira Rahmawati, S.Pd	Wakasek Kurikulum	Ketua Tim TPK
3.	Dwi Sumartina, S.Si	Wakasek Kesiswaan	Wakil Ketua Tim TPK
4.	Dewi Rafuka, S.Pd	Wakasek Saprass	Anggota / Matematika
5.	Upita Armida, S.E	Guru	Anggota / IPS
6.	Desi Dwi Ingkana, S.Pd	Guru	Anggota / Bhs. Indonesia
7.	Lailatul Chabibah, S.Pd	Guru	Anggota / Matematika
8.	Titik Nur Hayati, M.Pd	Guru	Anggota / PAI
9.	Duvis Nava Yunensia O.A, S.Pd	Guru	Anggota / Bhs. Inggris
10.	Gaby Yohardini, S.Pd	Guru	Anggota / BK
11.	Welly Purnama Sari, M.Pd	Guru	Anggota / IPA
12.	Anis Satu Syarifah, S.Pd	Guru	Anggota / PJOK

Ditetapkan di : Gondanglegi
Pada Tanggal: 12 Juli 2021
Kepala SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi


Elva Imama, S.Pd

Gambar 4. 3 SK Tim Pengembang Kurikulum

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam pembentukan tim pengembangan kurikulum sebagai berikut:

⁹⁸ Observasi. Kamis, 17 Februari 2022. 11.10 WIB

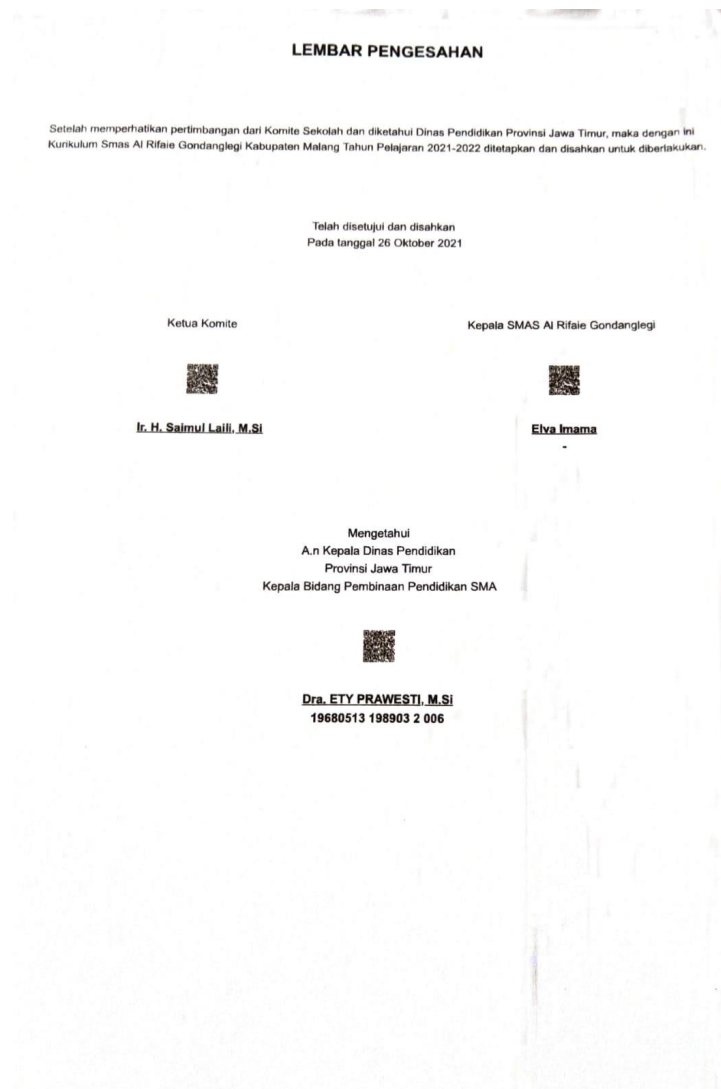
- a) Tim pengembangan kurikulum dibuat untuk mengembangkan kurikulum sebelumnya, yang dipilih oleh kepala sekolah.
- b) Sebelum dimulainya tahun ajar baru kepala sekolah mengajak tim pengembang kurikulum untuk menyusun kurikulum yang digunakan di sekolah nantinya.
- c) Tim pengembangan kurikulum dibuat untuk mempermudah penyusunan kurikulum terpadu meliputi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran.

Pendidikan di SMAS Al-Rifa'ie merupakan hal yang penting dari pondok pesantren Al-Rifa'ie 1. Sekolah ini sebagai sarana untuk perwujudan pengetahuan agama secara teoritis dalam struktur yang telah sistemis dan teratur. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan K13 dan Diniyyah yang mana telah disahkan oleh badan pengawas pendidikan menjadi satu kesatuan yang lengkap, terdapat pengetahuan serta praktek didalam pondok pesantren Al-Rifa'ie 1. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Elva Imama selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Pada tahun ajaran 2021-2022 kurikulum yang ditepakan merupakan kurikulum K13 yang dipadukan dengan pelajaran diniyyah. Hal tersebut merupakan untuk pertama kalinya digunakan di SMAS Al-Rifa'ie, kemudian disahkan oleh badan pengawas pendidikan yang berwenang untuk men-sahkan kurikulum tersebut. Sebelumnya pembelajaran

diniyyah yang terdapat di SMAS Al-Rifa'ie belum masuk ke dalam kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie pada tahun ini kurikulum dipadukan untuk pertama kalinya.”⁹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka terdapat bukti yang menunjukkan bahwa kurikulum SMAS Al-Rifa'ie sudah disahkan oleh badan pengawas pendidikan yang berwenang dalam hal tersebut. Bukti tersebut ada sebagai berikut.¹⁰⁰



⁹⁹ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie 1, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Rabu, 2 Februari 2022, pada pukul: 10.20 WIB.

¹⁰⁰ Observasi. Kamis, 17 Februari 2022, 11.15 WIB.

Gambar 4. 4 Lembar Pengesahan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam pengesahan kurikulum di sekolah sebagai berikut:

- a) Kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie di sahkan oleh kepala diknas daerah Jawa Timur.
 - b) Kurikulum yang disusun merupakan perpaduan antara kurikulum diknas dan kurikulum kemenag.
 - c) Proses pengesahan membutuhkan kerja sama dalam setiap elemen sekolah, karena semua elemen tersebut terhubung satu sama lain untuk mencapai tujuan sekolah.
- b. Perencanaan Program Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1.

Kurikulum dalam pondok pesantren dibedakan menjadi dua jenis atau dua macam yaitu kurikulum yang berbentuk program kegiatan di pesantren dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi. Untuk itu peneliti akan menjabarkan hal tersebut sebagai berikut :

Sebagai suatu pendidikan non-formal, pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 mempunyai kegiatan yang tentunya untuk mencetak lulusan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi, tujuan yang ditetapkan pendiri pondok pesantren Al-Rifa'ie 1. Diantara visi pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 yaitu menguasai teknologi

informasi, terampilan berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, berkarya dan berakhlaqul karimah. Dan misinya yaitu menciptakan muslim/muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan luas dan berakhlaq mulia. Mempersiapkan santri dan santriwati dengan memberi kemampuan dasar, baik pengetahuan maupun agama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan negara. Dan misi yang terakhir yaitu menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Hisbadiana Shofi selaku wakil ketua MPP (Majelis Pengasuhan Pesantren) dalam wawancara sebagai berikut :

“Pondok pesantren Al-Rifa’ie 1 ini didirikan oleh Gus Mad yang terinspirasi dari pemikiran Imam Al-Ghazali yang menyebutkan bahwa setiap kurun waktu sepuluh tahun akan terjadi perubahan zaman yang dahsyat. Oleh karena itu visi yang dilakukan pondok pesantren agar santrinya dapat menguasai teknologi, informasi, bahasa asing, ilmu yang berpengetahuan luas, berkarya, dan berakhlakul karimah. Kemudian Gus Mad juga mengungkapkan filosofis yang bermakna tinggi yang mendasari misi serta tujuan didirikannya pondok pesantren Al-Rifa’ie yaitu kalau pesantren yang ada masih tradisional dan tidak ada perubahan dalam menghadapi zaman maka produk pesantren akan ketinggalan zaman. Orang lain sudah menggunakan teknologi tinggi dalam metode pengajarannya, pesantren masih gagap teknologi dan merupakan suatu keterbelakangan. Hal tersebut yang mendasari visi-misi dan tujuan pondok pesantren Al-Rifa’ie.”¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan wakil MPP, Ustadzah Hisbadiana Shofi, pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pada pukul: 12.30 WIB.

Pernyataan tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka terdapat hal yang menunjukkan pernyataan tersebut berdasarkan dengan sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 terdapat pada gambar sebagai berikut.¹⁰²



Gambar 4. 5 Visi dan Misi Pondok Pesantren

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam perencanaan kurikulum di pondok pesantren sebagai berikut:

- a) Visi dan misi yang terdapat di pondok pesantren dibuat pertama kali sama dengan tujuan awal didirikannya pondok pesantren dengan ada sekolah didalamnya.

¹⁰² Observasi. Selasa, 22 Februari 2022. 12.30 WIB

- b) Dari visi dan misi dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran bukan hanya pengetahuan umum, akan tetapi pengetahuan bidang keagamaan juga.
- c) Rancangan visi dan misi menjadi acuan untuk membuat kegiatan di pondok pesantren sesuai dengan visi dan misi tersebut.

Jadwal kegiatan di pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 sudah diatur oleh pengasuh maupun pengurus pondok pesantren. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari keseharian santri. Seperti bangun pagi untuk sholat tahajud, muhadatsah pagi, pengajian Al-Qur'an, pembelajaran formal, ekstrakurikuler, pembelajaran diniyyah, dan masih banyak lainnya. Dalam semua kegiatan tersebut disamaratakan untuk semua santri dan tidak membedakan antara santri satu dan santri yang lainnya. Hal tersebut juga yang mendidik santri supaya hidup sederhana dan berkarakter religius. Seperti yang disampaikan dalam wawancara oleh wakil MPP sebagai berikut :

“Kegiatan dipondok antar santri disamaratakan tidak ada perbedaan yang diberikan pengasuh bagi santri. Seperti tempat tidur yang sama, lauk makanan pun harus sama. Agar hal tersebut tidak menjadikan perbedaan antar santri. Untuk kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kesederhanaan dalam pondok pesantren dan membentuk santri berkarakter religius.”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan wakil MPP, Ustadzah Hisbadiana Shofi, pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pada pukul: 12.40 WIB.

Dengan adanya kegiatan tersebut santri turut dalam kehidupan sederhana dalam pondok dan menerapkan rasa persaudaraan di pondok pesantren Al-Rifa'ie 1. Adapun kegiatan santri sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie 1.

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.00-03.30	Bagun pagi persiapan sholat tahajud
2	03.30-04.00	Sholat tahajjud
3	04.00-04.45	Sholat subuh dan membaca yasin
4	04.45-05.00	Muhadatsah pagi
5	05.00-06.15	KBM MMQA (Pengajian Al-Qur'an)
6	06.15-07.00	Makan pagi dan persiapan sekolah formal
7	07.00-07.20	Sholat dhuha
8	07.20-07.30	Apel pagi
9	07.30-12.30	KMB formal (SMP, SMA & Ma'had Aly)
10	12.30-13.30	ISHOMA (Istirahat, sholat dzuhur dan makan siang)
11	13.30-15.00	Ekstrakulikuler / Bimbel
12	15.00-15.30	Sholat ashar
13	15.30-17.00	KBM diniyyah
14	17.00-18.00	Makan sore
15	18.00-18.30	Sholat maghrib & membaca surat yasin
16	18.30-19.00	Pengajian kitab bersama pengasuh
17	19.00-19.30	Sholat isya'
18	19.30-20.00	Murobiyyah (Pembacaan wirid

		ijazah + sorogan)
19	20.00-21.30	Wajib belajar formal
20	21.30-03.00	Istirahat malam

Berdasarkan kegiatan santri diatas terdapat tujuan dalam setiap aktivitas, sebagai berikut:

- a) Bertujuan untuk membiasakan santri memiliki karakter yang positif dan disiplin yang tidak hanya dilaksanakan dilingkungan pesantren namun dilaksanakan juga di lingkungan masyarakat.
- b) Dalam upaya pondok pesantren mendisiplinkan santri tentunya membutuhkan bantuan pengasuh pesantren dalam mendisiplinkannya.
- c) Kedisiplinan adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang santri, karena dengan hidup disiplin akan memudahkan santri untuk mencapai yang dicita-citakan.

Oleh karena itu seorang pendidik dan pengasuh pesantren yang ada di pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 mampu menumbuhkan perilaku disiplin dan karakter religius dalam diri santri saat berada di lingkungan pondok, sehingga santri terbiasa disiplin saat berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam kepengurusan di pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 pengasuh atau ustadzah mempunyai struktur organisasi, yang mana nama organisasi tersebut ialah

majelis pengasuhan pesantren yang disingkat (MPP). Hal tersebut disampaikan dalam wawancara bersama wakil MPP ustadzah Hisbadiana Shopi sebagai berikut :

“Yang mengasuh santri disini merupakan pengasuh atau bisa disebut ustadzah, setiap ustadzah memiliki tanggung jawab masing-masing yang bertujuan untuk mendisiplinkan santri dalam kegiatan yang diberikan dan memberikan contoh yang baik agar santri dapat berakhlak religus dalam kesehariannya. Hal tersebut juga dibantu oleh tenaga pendidik ketika mengikuti pembelajaran formal, harapannya santri dapat disiplin dalam setiap kegiatan dan berkarakter religus di lingkungan pesantren, keluarga dan masyarakat.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi dan bentuk dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka ada hal yang menunjukkan bahwa terdapat pengasuh pondok pesantren yang memiliki tanggung jawab untuk mendisiplinkan santri dan menjadi tauladan untuk santri berkarakter religus untuk kehidupan di lingkungan pesantren, keluarga, dan masyarakat. Data pengurus pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 atau bisa disebut majelis pengasuh pesantren (MPP) ada pada gambar berikut:

¹⁰⁴ Wawancara dengan wakil MPP, Ustadzah Hisbadiana Shofi, pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pada pukul: 12.30 WIB.

**DATA KAMAR PENGURUS
TAHUN AJARAN 2021/2022**

A2	KET	A3	KET	A16
USTADZAH DINDA ANNISA	Ketua MPP	USTADZAH HISBADIANA SHOFLA	Wakil MPP	USTADZAH NOVI TAUFIQOH
USTADZAH ALICIA SALSADILA	ADM MPP	USTADZAH ELNA HASANAH	ADM MPP	USTADZAH LATIFATUR ROHMAH
USTADZAH LUTFIYAH DWI	KEAMANAN	USTADZAH AULIA FARADILA	PENDIDIKAN	USTADZAH AYU RETNO
USTADZAH CARISSA S		USTADZAH FATIMATUS ZAHRO		USTADZAH NASHARATUL FATINAH
USTADZAH SINTA SILVIA		USTADZAH FAHMA HALIYATUN		USTADZAH SHINTA MAWADDAH
USTADZAH INTAN KARISMA		USTADZAH NUR FITRIYAH	USTADZAH ILVI NUR DIANA	
USTADZAH HASHIFA		USTADZAH SARI NUR MALITA	USTADZAH ELSA MAULIDIA	
USTADZAH KAMILATUL K		UBUDIYAH DAN ORGANISASI	USTADZAH IFA NAHDIYATUL	KESEHATAN
USTADZAH SAYYIDAH ROUDHATUL	USTADZAH RIZKA AMALIA		USTADZAH SYIVA AULIA	
USTADZAH TASYA AULIA	USTADZAH DESY RAHMAWATI		USTADZAH BISYAROTUL M	
USTADZAH FAIQOH PUTRI			USTADZAH FAIQOTUL HIMMAH	
				USTADZAH ILFIKROTUT T

B7	KET	D7	KET	D14
USTADZAH ELLA AMALIA	DIREKTORAT	USTADZAH HJ. IFTIN M	LPTA	USTADZAH ALIFATUL KH
USTADZAH ULUL AMALIA		USTADZAH SELINA R		USTADZAH NUR MALA FAJRI
USTADZAH SILMAH IM		USTADZAH MUNIROTUL M		USTADZAH MULIANA A
USTADZAH LEONITA B		USTADZAH RANI R		USTADZAH TIARA S
USTADZAH NUR AINIYAH	MAHAD ALY	USTADZAH AGISTA F	KOPERASI	USTADZAH ULVA AZIZAH
USTADZAH ROSYIDAH CHAULATUL		USTADZAH VINA VIVIANA		USTADZAH AIDA FITRIYAH
USTADZAH MUTIA DWI	LBE	USTADZAH AYU HANIFAH		USTADZAH JUHARO DWI
USTADZAH USWATUN H		USTADZAH ZULFA R		USTADZAH BUNGA I
USTADZAH ATIQ K		USTADZAH ISNAINI A		USTADZAH KHARISMA DINDA
USTADZAH WINDA PUSPITA	KBH			USTADZAH DINDA NABILA

Gambar 4. 6 Data Pengurus MPP

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam perencanaan kurikulum di pondok pesantren sebagai berikut:

- a) Pengurus pondok pesantren merupakan santri yang berkuliah di Al-Rifa'ie, atau bisa disebut ma'had aly, dan pengurus juga alumni dari SMP maupun SMAS di Al-Rifa'ie.
- b) Seluruh pengurus merupakan keluarga besar yayasan Al-Rifa'ie, oleh karena itu alumni akan mudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan disana.
- c) Baik pengurus pondok maupun warga sekolah sangat berhubungan erat antara satu sama lain untuk

mewujudkan karakter peserta didik dan meningkatnya pengetahuan.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas perencanaan atau penyusunan kurikulum terpadu di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, daalam perencanaan ada beberapa hal yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

- a) Penyusunan kurikulum tersebut berdasarkan berkaitan dengan dualisme pendidikan pesantren dan pendidikan formal.
- b) Adanya analisis kebutuhan pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan karakter religius peserta didik.
- c) Kemudian tim pengembangan kurikulum dibentuk oleh kepala sekolah, tim tersebut dibentuk untuk mempermudah penyusunan kurikulum terpadu yang memiliki substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, strategi pembelajaran, bahan-bahan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan pengembangan kurikulum secara terpadu. Hal diatas disusun dalam keterkaitan yang tepat antar substansi.

2. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

Implementasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan suatu hal penerapan dari sebuah rencana dan tujuan kurikulum. Pada awal didirikannya SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi kurikulum yang digunakan masih belum diintegrasikan dengan kurikulum pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan di dalam dunia pendidikan maka pada tahun 2021 SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi menggunakan kurikulum terpadu yang memadukan pembelajaran pondok pesantren dengan modern yang disahkan oleh badan pengawas pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan kurikulum yang digunakan di SMAS Al-Rifa'ie menerapkan dua kurikulum yang dipadukan yakni kurikulum diknas dan kemenag. Kurikulum tersebut diterapkan berdasarkan mata pelajaran sehingga terdapat 24 mata pelajaran di SMAS Al-Rifa'ie. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Elva Imama selaku kepala sekolah dan diperkuat oleh Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi selaku waka kurikulum.

“Kurikulum yang diterapkan di SMAS Al-Rifa'ie merupakan kurikulum terpadu yaitu kurikulum kemenag dan kurikulum diknas. Sehingga mata pelajaran yang diajarkan bertambah serta waktu kegiatan belajar dan mengajar pun bertambah, hal tersebut disahkan pada tahun 2021 kemarin sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Jum'at 11 Februari 2022, pada pukul: 10.25 WIB

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa klasifikasi materi dari kurikulum diknas dan kurikulum diniyyah. Berikut ini merupakan penyajian bagian mata pelajaran di SMAS Al-Rifa'ie berdasarkan kurikulum sebagai berikut.¹⁰⁶

Tabel 4. 6 Mata Pelajaran

NO	KURIKULUM	MATA PELAJARAN
1	Diknas	Ekonomi
		BIN
		Sastra Indonesia
		Bahasa Daerah
		PJOK
		BK
		Geografi
		Bahasa Jerman
		Prakarya
		PAI
		Sejarah Peminatan
		Matematika
		Kimia
		Bahasa Inggris
		Fisika
		TIK
		Sastra Inggris
PKN		
		Sosiologi
		Antropologi
		Biologi

¹⁰⁶ Observasi, Jum'at. Pada tanggal 25 Februari 2022, pukul 11.30 WIB.

		Bahasa Indonesia
2	Kemenag	Tauhid
		Akhlaq
		Shorof
		Fiqih
		Nahwu
		Bahasa Arab

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam kualifikasi mata pelajaran di sekolah sebagai berikut:

- a) Mata pelajaran yang terdapat di sekolah ini dibagi menjadi dua bagian, pertama kurikulum diknas dan kedua kurikulum kemenag.
- b) Pada tiap jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan sesuai dengan program yang dilaksanakan.
- c) Kemudian pada tiap-tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi silabus, setelah itu RPP.

Dalam pengimplementasi kurikulum yang sesuai dengan rancangan, dibutuhkan persiapan. Pada dasarnya sebegus apapun rancangan kurikulum yang dimiliki, akan tetapi keberhasilan tergantung pada guru. Kurikulum yang dibuat sederhana apabila guru memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi akan lebih baik hasil dengan

kurikulum yang dirancang dengan baik tetapi kemampuan gurunya yang rendah.

Pelaksanaan kurikulum aspek-aspek kompetensi guru memerlukan perhatian yang serius. Yang tertera pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan empat kompetensi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sehingga hal tersebut menjadi landasan di SMAS Al-Rifa'ie dalam implementasi kurikulum yang disampaikan Ibu Elva Imama dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie, guru merupakan komponen yang penting sebagai pemberi pembelajaran untuk peserta didik. Sesuai pertanyaan yang diajukan peneliti bahwa jawabannya iya, seluruh guru di SMAS Al-Rifa'ie memenuhi empat aspek diatas yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.”¹⁰⁷

Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data tenaga pendidik yang telah dipaparkan pada profil sekolah. Tenaga pendidik di SMAS Al-Rifa'ie berjumlah dua puluh delapan tenaga pendidik dengan latar pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan terdapat satu tenaga pendidik yang sudah pascasarjana. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa tenaga pendidik di SMAS Al-Rifa'ie mampu

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Jum'at, 11 Februari 2022, pada pukul: 10.35 WIB

melaksanakan kurikulum yang ditetapkan dan memiliki empat aspek kompetensi yang sudah ditetapkan pemerintah.¹⁰⁸

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam hal diatas sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan belajar-mengajar didalam kelas sehingga harapannya dapat berjalan dengan baik.
- b) Tenaga pendidik dituntut untuk dapat membimbing belajar bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dari peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah.
- c) Selain tenaga pendidik, kepala sekolahpun berkewajiban bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum melalui kegiatan-kegiatan seperti menyusun kalender akademik, menyusun jadwal pelajaran, mengatur tugas dan kewajiban guru serta kegiatan-kegiatan lain untuk mencapai tujuan.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik membutuhkan rencana ketika berada didalam kelas. Dalam hal ini terdapat dua hal yang harus disiapkan yaitu silabus dan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ialah rencana yang menggambarkan prosedur serta pengorganisasian pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Sedangkan silabus merupakan hal-hal

¹⁰⁸ Dokumentasi. Jum'at, 25 Februari 2022. 10.40 WIB

yang perlu dilakukan oleh peserta didik guna menuntaskan suatu kompetensi secara utuh. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ibu Titik Nurhayati selaku tenaga pendidik mata pelajaran agama islam sebagai berikut:

“Ketika tenaga pendidik melakukan proses belajar didalam kelas, membutuhkan rancangan dalam pembelajaran, hal tersebut dibuat sebelum masuk tahun ajaran baru, tema-tema pelajaran terdapat dalam silabus guna peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari selama satu tahun kedepan. Sedangkan RPP digunakan untuk rancangan yang didalam kelas, hal tersebut dari awal hingga akhir ditullis pada RPP tersebut.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan tenaga pendidik agama Islam, Ibu Titik Nurhayati, M.Pd., pada hari Sabtu 8 April 2022, pada pukul 10.30 WIB.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti KD : 1.5; 2.5; 3.5; 4.5
 Sekolah : SMA AL-RIFA'IE Materi : Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik
 Kelas/Semester : XII / Genap Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 45 menit)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dan mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini dan Membuat apersepsi mengenai tentang Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Membaca teks bacaan tentang bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mencermati dalil-dalil tentang pentingnya bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mencermati manfaat dan hikmah bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- Menanyakan makna bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menanyakan cara bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menanyakan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.

Pertemuan 2

- Mendiskusikan makna bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengidentifikasi cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mendiskusikan hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menganalisis makna bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menganalisis cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengaitkan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- Menganalisis hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.

Pertemuan 3


- Menyimpulkan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- Menyajikan paparan tentang makna, cara-cara, hikmah, dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menyajikan paparan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat

Refleksi dan konfirmasi

- Merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Meminta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (penumbuhan karakter semangat menuntut ilmu).
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Penilaian			
Pengetahuan Melalui soal pilihan ganda dan esai menganalisis dan dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan	Keterampilan Melalui praktik membaca/menghafal <i>Q.S. al-Baqarah</i> /2:121, <i>Q.S. Taha</i> /20:112-113, <i>Q.S. al-Baqarah</i> /2:38 dan <i>Q.S. Taha</i> /20:2-3 sesuai dengan instrumen penilaian Keterampilan	Sikap Spiritual Melalui pengamatan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal	Sikap Sosial Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMA
AL-RIFA'IE
Elva Ynana, S.Pd
NIP.



Gondanglegi, 10 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Titik Nur Hayati, M.Pd.I
NIP.

Gambar 4. 7 RPP Materi PAI

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kurikulum mengenai silabus dan RPP sebagai berikut:

- a) Tujuannya dibuat RPP guna mempermudah dan memperlancar proses belajar yang dilakukan tenaga pendidik di kelas.
- b) Dengan menyusun RPP dan silabus bagi tenaga pendidik agar dalam implementasi kurikulum terarah dan lebih efektif.
- c) Kemudian unsur yang terdapat dalam RPP berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam implementasi kurikulum terdapat karakteristik kurikulum yang harus ada pada pembuatan kurikulum. Karakteristik tersebut dibagi menjadi empat yaitu kejelasan sebuah kurikulum, tujuan terbentuknya kurikulum itu sendiri, pendekatan yang dilakukan dan tata kelola. Kemudian terdapat isi kurikulum yang sesuai dengan implementasinya terbagi menjadi tiga tingkat pengembangan yaitu inteligensi, sosial, dan moral peserta didik. Hal tersebut ada pada kurikulum SMAS Al-Rifa'ie sesuai dengan penjelasan Ibu Elva Imama selaku kepala sekolah dan diperkuat oleh Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi selaku waka kurikulum.

“Pada saat pelaksanaan kurikulum pastinya kita harus mengetahui karakteristik dan isi kurikulum tersebut. Pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai karakteristik dan isi sesuai dengan teori yang ada, maka jawabannya iya. Kurikulum dibuat sesuai dengan karakteristik dan isinya yaitu karakteristik kurikulum yang memiliki kejelasan, tujuan, pendekatan serta tata kelola. Sedangkan isi kurikulum meliputi hal yang sesuai dengan tingkat pengembangan intelegensi, sosial, dan moral peserta didik.”¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Jum'at, 11 Februari 2022, pada pukul: 10.35 WIB.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kurikulum mengenai karakteristik sebagai berikut:

- a) Kurikulum sebagai suatu ide yang tertulis yang diaplikasikan pada saat pembelajaran dikelas baik berupa silabus, RPP dengan adanya tujuan, waktu, bahan ajar.
- b) Kurikulum sebagai bahan kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari ide tertulis diatas serta dilakukan dalam proses belajar-mengajar.
- c) Kurikulum sebagai hasil yang menjadi ketercapain tujuan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya yakni perubahan karakter dan pengetahuan dari peserta didik.

Terdapat penunjang terlaksananya suatu kurikulum yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan suatu peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung seperti papan tulis, buku, komputer dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana sebagai penunjang yang merupakan fasilitas yang tidak bergerak atau permanen contohnya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, lapangan, masjid, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang implementasi kurikulum di SMAS Al-Rifa’ie ini semua memenuhi apa yang telah

ditetapkan oleh standar. Kecuali ada beberapa hal yang belum terdapat di SMAS Al-Rifa'ie yaitu laboratorium IPA, dan laboratorium bahasa. Kemudian prasarana yang memenuhi seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, masjid, kamar mandi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium komputer, dan sebagainya berkeadaan baik.”¹¹¹

Berdasarkan wawancara diatas berikut bukti prasarana yang ada di SMAS Al-Rifa'ie yang diberikan oleh Ibu Ita Rahmawati Suryadewi selaku waka kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie.¹¹²



Gambar 4. 8 Lapangan Olahraga

¹¹¹ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Jum'at, 11 Februari 2022, pada pukul: 10.40 WIB.

¹¹² Dokumentasi. Jum'at, 25 Februari 2022. Pada pukul 11.00 WIB.



Gambar 4. 9 Ruang Ibadah



Gambar 4. 10 Ruang Guru



Gambar 4. 11 Ruang Kelas

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam menunjang pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana di sekolah SMAS Al-Rifa'ie sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam PP nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan.
- b) Adanya sarana dan prasarana yang baik dapat mewujudkan kondisi sekolah yang baik untuk pembelajaran peserta didik.
- c) Adapun terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang baik, akan tetapi masih bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

Untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie sesuai dengan perencanaan atau tidak, dilakukannya pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi terhadap kinerja guru dilakukan sesuai dengan jadwal mengajar yang dilakukan di sekolah. Kemudian selain memberi pengawasan terhadap guru, kepala sekolah juga memberikan peluang pada guru untuk mengikuti beberapa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan ataupun mengembangkannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Elva Imama sebagai berikut:

“Saya melakukan supervisi atau pengawasan sebagai suatu cara untuk mengetahui apakah kurikulum yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat membantu saya untuk mengetahui kinerja guru pula, kemudian setelah melakukan

supervisi saya juga memberikan peluang bagi guru-guru untuk mengikuti beberapa pelatihan untuk menambah ataupun meningkatkan kemampuan atau *skill*.”¹¹³

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi, selaku waka kurikulum di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Berikut hasil wawancaranya:

“Ibu kepala sekolah pada setiap semesternya melakukan supervisi sebagai bentuk pengawasan untuk mengetahui apakah kurikulum berjalan atau tidak. Dan Ibu kepala sekolah juga membebaskan kita sebagai guru-guru untuk ikut pelatihan guna meningkatkan kemampuan kami, dengan tidak meninggalkan tanggung jawab utama kami yaitu mengajar peserta didik. Itulah mengapa kepala sekolah adalah yang bertanggung jawab dalam implementasi kurikulum.”¹¹⁴

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Implementasi atau pelaksanaan kurikulum terpadu yang diterapkan di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang sama pelaksanaannya dengan yang ditetapkan oleh pemerintah, namun terdapat perbedaan sebagai berikut:

- a) Hal yang unik dalam kurikulum tersebut yaitu terdapat penambahan isi atau materi kurikulum. Isi atau materi kurikulum ditambah dengan materi diniyyah yang diadopsi dalam kurikulum terpadu. Penambahan mata pelajaran diniyyah yaitu fiqih, sejarah kebudayaan islam, akidah, al-qur’an hadits,

¹¹³ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa’ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Jum’at, 11 Februari 2022, pada pukul: 10.50 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan waka kurikulum SMAS Al-Rifa’ie, Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd., pada hari Jum’at, 11 Februari 2022, pada pukul 11.00 WIB.

dan bahasa arab. Materi atau isi dari mata pelajaran tersebut sesuai dengan ketetapan pemerintah dan praktek langsung pada lingkungan pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa indonesia dan untuk kelas yang mengambil jurusan bahasa pembelajaran disesuaikan bisa menggunakan bahasa inggris, bahasa arab.

- b) Serta untuk menunjang pelaksanaan kurikulum selain proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sarana dan prasarana juga membantu guru dalam menerangkan mata pelajaran seperti laboratorium biologi, fisika, dan bahasa.
- c) Untuk bisa melihat implementasi kurikulum oleh guru atau tenaga pendidik, maka peneliti melakukan sebuah teknik observasi untuk dapat mengumpulkan data. Dari hasil obsevasi tersebut terdapat tiga inti dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sehingga dapat disimpulkan mengenai imlementasi kurikulum terpadu di SMAS Al-Rifa'ie terbagai menjadi dua bagian yakni pelaksanaan oleh satuan pendidikan dan pelaksanaan oleh guru. Adapun proses tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan yang terdapat dalam kurikulum terpadu.

3. Evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

Evaluasi kurikulum menjadi bagian penting dalam sebuah pendidikan, dimana evaluasi ini sebagai tolak ukur atau pengukur sejauh mana pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Usaha supaya dapat menapai program pendidikan waka kurikulum berkoordinasi dengan guru dan wakaur lainnya, serta kepala sekolah sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta guna membantu mengembangkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencetak peserta didik sesuai dengan visi-misi SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang.

Ibu Elva Imama selaku kepala sekolah SMAS Al-Rifa'ie mengatakan bahwa sistem yang digunakan dalam evaluasi yaitu menggunakan peran guru sebagai pengukur keberhasilan dari implementasi kurikulum, dari partisipasi guru dalam pembelajaran menghasilkan data sebagai pengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dari kepala sekolah, yakni :

“Apabila kita ingin mengetahui keberhasilan suatu kurikulum, harus diadakannya evaluasi. Evaluasi di SMAS Al-Rifa'ie sendiri menggunakan peran guru sebagai pengukur keberhasilan implementasi kurikulum.”¹¹⁵

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi,

¹¹⁵ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pada pukul: 10.00 WIB.

selaku waka kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi. Berikut hasil wawancaranya :

“Hal yang disampaikan kepala sekolah adalah apa adanya, jadi pada tahap evaluasi kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie, guru sangat berperan sebagai pengukur keberhasilan dari implementasi kurikulum.”¹¹⁶

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan mengenai tenaga pendidik berperan aktif dalam evaluasi sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik sebagai pemantau serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum dengan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik.
- b) Kemudian tenaga pendidik dipantau mengenai kemampuan pribadi serta kemampuan kemasyarakatan guna evaluasi kurikulum.
- c) Serta loyalitas terhadap atasan dan kemampuan profesional juga ditinjau sebagai bahan evaluasi kurikulum.

Pada evaluasi pembelajaran terdapat program yang jelas, program tersebut penting dilakukan guna evaluasi yang baik. Program tersebut dibagi menjadi dua yaitu program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sebagai objek evaluasi pengambilan keputusan. Pada SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang evaluasi yang dilakukan jangka pendek merupakan ujian yang dilakukan setiap selesai

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd., pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pada pukul: 11.00 WIB.

bab pembelajaran, sedangkan evaluasi jangka menengah disebut juga ujian tengah semester (UTS) sebagai bentuk evaluasi kegiatan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang telah diajarkan, dan evaluasi jangka panjang disebut juga ujian akhir semester (UAS) dilakukan untuk mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar peserta didik nantinya diharapkan mampu menguasai teori dan praktek semua kelompok mata pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut :

“Evaluasi yang dilakukan di SMAS Al-Rifa’ie dibedakan menjadi tiga yaitu evaluasi yang pendek yang dilakukan setelah melaksanakan bab pelajaran. Evaluasi jangka menengah yang dilakukan di tengah semester atau bisa kita sebut UTS. Dan yang terakhir evaluasi jangka panjang yang dilakukan diakhir semester guna menentukan penilaian untuk kenaikan kelas disebut dengan UAS.”¹¹⁷

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ita, selaku waka kurikulum di SMAS Al-Rifa’ie. Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMAS Al-Rifa’ie seperti hal pada umumnya, adanya evaluasi setiap bab pembelajaran, UTS, dan terakhir UAS. Ketiga hal tersebut dilakukan sebagai pengukuran terhadap peserta didik dalam menguasai teori dan praktek mata pelajaran yang telah diajarkan oleh tenaga pendidik.”¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa’ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pada pukul: 10.10 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa’ie, Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd., pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pada pukul: 11.10 WIB.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan dari evaluasi yang dilakukan pada peserta didik sebagai berikut:

- a) Peserta didik dalam evaluasi berperan penting juga dalam mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, serta motivasi belajar dalam pembelajaran selaku kegiatan kurikulum.
- b) Evaluasi yang dilakukan tenaga pendidik terhadap peserta didik meliputi ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir sekolah.
- c) Kemudian hambatan serta kesulitan yang dirasakan peserta didik pun, dapat menjadi sebuah data untuk evaluasi kurikulum sehingga kedepannya dibenahi.

Terdapat tiga metode evaluasi yang digunakan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi yaitu ujian tulis, ujian lisan, dan ujian praktik. Ujian tulis materi yang diujikan merupakan keseluruhan materi pembelajaran yang disampaikan didalam kelas. Tujuan utama ujian tertulis ini ialah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan tenaga pendidik. Ujian lisan materi yang diujikan beberapa mata pelajaran yang membutuhkan teori dan praktek misalnya pelajaran bahasa dan ibadah. Ujian praktik biasanya terdapat dalam ujian akhir bidang ibadah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut :

“Dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMAS Al-Rifa’ie menggunakan tiga metode yaitu ujian tulis, ujian lisan, dan ujian praktik. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Kemudian setiap guru dibebaskan untuk memilih metode apa yang digunakan, agar tenaga pendidik bisa memahami evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.”¹¹⁹

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti. Observasi tersebut dikuatkan dengan adanya dokumentasi yang diambil peneliti. Merupakan jadwal ujian tengah semester yang telah dilaksanakan di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi pada bulan Maret 2022. Ujian tersebut menggunakan tiga metode yang telah diterangkan diatas yaitu ujian tulis, ujian lisan, ujian praktik.¹²⁰

**JADWAL PELAKSANAAN EHB-BKS
SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No	Hari/Tanggal	Sesi	Jam Ke	Pukul	Mata Pelajaran		
					MIPA	IPS	Bahasa dan Budaya
1	Senin, 7 Maret 2022	I	1	08.00 - 09.30	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
			2	09.45 - 11.15	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
			1	12.30 - 14.00	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
		II	2	14.15 - 15.45	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
			1	08.00 - 09.30	Fisika	Geografi	Bahasa dan Sastra Indonesia
			2	09.45 - 11.15	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
2	Selasa, 8 Maret 2022	I	1	08.00 - 09.30	Fisika	Geografi	Bahasa dan Sastra Indonesia
			2	09.45 - 11.15	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
			1	12.30 - 14.00	Fisika	Geografi	Bahasa dan Sastra Indonesia
		II	2	14.15 - 15.45	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
			1	08.00 - 09.30	Kimia	Ekonomi	Antropologi
			2	09.45 - 11.15	Biologi	Sosiologi	Bahasa Jerman
3	Rabu, 9 Maret 2022	I	1	12.30 - 14.00	Kimia	Ekonomi	Antropologi
			2	14.15 - 15.45	Biologi	Sosiologi	Bahasa Jerman
			1	08.00 - 09.30	Matematika (Kelompok Umum A/Wajib)	Matematika	Matematika
		II	2	09.45 - 11.15	-	Sejarah	-
			1	12.30 - 14.00	Matematika (Kelompok Umum A/Wajib)	Matematika	Matematika
			2	14.15 - 15.45	-	Sejarah	-
4	Kamis, 10 Maret 2022	I	1	08.00 - 09.30	Matematika (Kelompok Umum A/Wajib)	Matematika	Matematika
			2	09.45 - 11.15	-	Sejarah	-
			1	12.30 - 14.00	Matematika (Kelompok Umum A/Wajib)	Matematika	Matematika
		II	2	14.15 - 15.45	-	Sejarah	-

Gambar 4. 12 Jadwal UTS

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik sebagai berikut:

¹¹⁹ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa’ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pada pukul: 10.15 WIB

¹²⁰ Observasi. Kamis, 3 Maret 2022. Pada pukul 11.00 WIB.

- a) Karena masih masa pandemi covid-19 maka ujian dilaksanakan dengan dua tahap guna meminimalisir penyebaran. Untuk sesi satu pada jam 08.00 sampai 11.15 WIB sedangkan sesi dua pada jam 12.30 sampai 15.45 WIB.
- b) Evaluasi yang dilakukan dengan tiga metode yang ditentukan oleh tenaga pendidik meliputi ujian secara tulis, ujian secara lisan, dan ujian secara praktek.
- c) Serta yang terakhir terdapat prosedur penilaian meliputi instrumen yang dihadapi oleh peserta didik, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.

Kurikulum yang digunakan di SMAS Al-Rifa'ie merupakan kurikulum terpadu yang merupakan hasil dari gabungan dua kurikulum yang berbeda dan berintegrasi dalam satu sistem pendidikan. adanya evaluasi kurikulum maka sekolah mampu mengetahui dan mengembangkan program-program kurikulum untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“Kurikulum terpadu merupakan sebuah tantangan yang cukup berat, yang penerapannya harus selaras dengan kurikulum nasional. Yang dari penyusunan standar materi berdasarkan buku dari diknas dan menyesuaikan dengan buku-buku berbahasa arab lainnya.”¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd., pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pada pukul: 12.30 WIB.

Untuk mencapai tujuan pendidikan guna meningkatkan prestasi di sekolah, kegiatan evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh dan dilakukan pengembangan kurikulum di sekolah. Aspek evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi meliputi evaluasi program, evaluasi strategi pengajaran, dan evaluasi kriteria ketuntasan belajar.

- a) Evaluasi program bertujuan sebagai perbaikan dan masukan dalam mengembangkan suatu kurikulum agar mencapai tujuan. yang dalam implementasinya isi kurikulum yang merupakan satuan dalam programnya yang meliputi struktur, jumlah mata pelajaran, komposisi, alokasi waktu yang disusun oleh tim perencana kurikulum.
- b) Yang kedua evaluasi strategi pengajaran, kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah yang disebut supervisi. Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan supervisi terhadap guru, dengan adanya pedoman yang diterapkan meliputi proses belajar mengajar, sistem penilaian, administrasi guru dan sumber belajar.
- c) Kemudian evaluasi yang terakhir merupakan kriteria ketuntasan belajar yang telah peneliti terangkan diatas sebagai upaya menilai kecapaian peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Ibu Elva Imama selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

“Pada evaluasi terdapat poin tentang evaluasi pengajaran, hal tersebut merupakan tanggungjawab saya sebagai kepala sekolah untuk mensupervisi tenaga pendidik, adapun pedoman tersebut sesuai dengan instrumen supervisi yang telah ditetapkan.”¹²²

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bukti yang peneliti dapat terdapatnya instrumen supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, dokumentasi tersebut sebagai berikut.¹²³

INSTRUMEN SUPERVISI KA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH

1. Nama Pegawai :

2. Sekolah/ Status Akreditasi :

3. Alamat :

4. Kecamatan :

5. Kabupaten :

6. Hari/ tanggal :

Kepala Tenaga Administrasi Sekolah

BIDANG TUGAS

No.	Aspek yang Diamati	Nilai					BUKTI FISIK
		1	2	3	4	5	
1.	Memahami pokok-pokok peraturan kepegawaian berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan						
2.	Melaksanakan administrasi kepegawaian						
3.	Melaksanakan administrasi Keuangan						
4.	Melaksanakan administrasi sarana dan Prasarana						
5.	Melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat						
6.	Melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan						
7.	Melaksanakan administrasi kasiswaan						
8.	Melaksanakan administrasi kurikulum						
9.	Melaksanakan administrasi layanan khusus						
10.	Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)						
11.	Mendukung pengelolaan standar nasional pendidikan						
12.	Menyusun program kerja						
13.	Mengorganisasikan staf						
14.	Mengembangkan dan membina staf						
15.	Mengambil keputusan internal						
16.	Menciptakan iklim kerja kondusif						
17.	Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya						
18.	Menyusun laporan						
Jumlah Skor							
Nilai							
Predikat							

Keterangan:
5 : Amat Baik
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks}} \times 100 \%$

Ketercapaian: 86 - 100 % = A (Amat Baik)
70 - 85 % = B (Baik)
55 - 69 % = C (Cukup)
< 55 % = D (Kurang)

Catatan:

Tindak Lanjut

Gondanglegi,

Petugas yang disupervisi

Kepala Sekolah
ELVA IMAMA, S.Pd

Gambar 4. 13 Instrumen Supervisi bagian Tata Usaha

¹²² Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pada pukul: 10.25 WIB

¹²³ Observasi. Kamis, 3 Maret 2022. Pada pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan supervisi dibutuhkan instrumen bagi tim supervisi untuk menilai tenaga pendidik maupun pegawai sekolah, pada gambar diatas adalah instrumen yang digunakan tim supervisi untuk menilai pelaksanaan kinerja pegawai khususnya tenaga administrasi sekolah. Kemudian pada sebagai berikut:

- a) Supervisi dilakukan sebagai bentuk pengawasan baik untuk tenaga pendidik maupun pegawai di sekolah.
- b) Tim yang mensupervisi disebut supervisor yang di sekolah ini terdapat dua yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum yang memahami betul tentang supervisi sebagai evaluasi kurikulum.
- c) Dalam penilaian yang dilakukan dibutuhkan instrumen penilaian, instrumen tersebut dibuat sesuai ketentuan yang berlaku dalam penilaian.

Dari semua deskripsi diatas, dapat diketahui evaluasi terbagi menjadi tiga yaitu evaluasi program kurikulum, evaluasi strategi pengajaran (supervisi) dan evaluasi ketuntasan belajar. Ketiga aspek evaluasi tersebut diterapkan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang, adapun objek dari ketiga aspek evaluasi tersebut ialah kurikulum, tenaga pendidik, dan peserta didik. Dari evaluasi tersebut maka akan terciptanya suatu kurikulum yang terus berkembang yang sesuai dengan tujuan serta keadaan peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang.

4. Hasil dari kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Kompetensi bidang keagamaan tidak terlepas dari pembelajaran pendidikan agama, terdapat tiga aspek yang menyangkut pendidikan agama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta ujian akhir dan penilaian kelompok. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku peserta didik, yang mana bukan hanya di sekolah saja akan tetapi di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat. Dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, dan praktik ibadah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ibu Titik Nurhayati selaku waka kurikulum dan guru agama sebagai berikut :

“Kompetensi bidang keagamaan bagi peserta didik terbagi menjadi tiga aspek dalam penilaian, yang pertama kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif penilaiannya lebih kepengetahuan peserta didik, kemudian afektif itu keperilaku peserta didik. Dan yang terakhir adalah psikomotorik itu nilai yang diambil dari praktek-praktek bidang keagamaan.”¹²⁴

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Ita Rahmawati Suryadewi selaku waka kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie sebagai berikut :

¹²⁴ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Titik Nurhayati, M.Pd.I, pada hari Kamis, 17 Maret 2022, pada pukul: 10.30 WIB.

“Dalam penilaian kompetensi bidang keagamaan yang dilakukan guru bidang agama sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu terdapat tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga hal tersebut juga dibantu dengan adanya pembelajaran yang ada dipondok pesantren. Keterpaduan kurikulum membuat peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dan praktek secara langsung.”¹²⁵

Tujuan pembelajaran bidang agama yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan cara pemberian pengetahuan bidang keagamaan, mencotohkan praktek ibadah, serta pembiasaan yang baik yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Titik Nurhayati selaku waka kurikulum dan guru agama di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi sebagai berikut :

“Pada saat mengajar peserta didik, tujuan adalah hal utama yang saya ingat. Selain sebagai ibadah ketika kita mengajarkan peserta didik, adapun tujuan yang diterapkan di sekolah yaitu meningkatkan keimanan dan pengetahuan bidang keagamaan kepada peserta didik. Dan pembiasaan praktek dalam kehidupan sehari-hari supaya bisa menjadi karakter religius bagi peserta didik.”

Berikut adalah bukti adanya peningkatan kompetensi bidang keagamaan secara kognitif, hal tersebut berdasarkan nilai peserta didik di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi kelas XII IPS 1.

¹²⁵ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa’ie, Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd., pada hari Senin, 7 Maret 2022, pada pukul: 10.00 WIB.

Nama Siswa	No. KD	Penilaian 1	
		Tenik	Nilai
AAN NURO AZIZAH	3,1	TLS	90
Anisa Maulidiatus Sahirah	3,1	TLS	91
ASSARELIYA AMANDA SHOFIATUS SYA'IROH	3,1	TLS	89
Awang Vilangga	3,1	TLS	87
DEBBY FARADIKA	3,1	TLS	91
DINDA RIZKIA PERMANA	3,1	TLS	92
ELISA INTAN PURNAMA	3,1	TLS	90
Femas Bagas Aswatama	3,1	TLS	86
INDIY NUFUSUS ZAHRO	3,1	TLS	94
KAISHA SALSABILA RAMADHAN	3,1	TLS	89
KHOIRUN NABILA SAFITRI	3,1	TLS	89
LAILATUS SHOLIHA	3,1	TLS	85
LISTYA RIZKY KURNIA PUTRI	3,1	TLS	85
MAULIDYA USWATUN CHASANAH	3,1	TLS	91
Muhammad Riyadi Suryawan	3,1	TLS	86
NIKITA FIRDI MARCHIA SALSABILA	3,1	TLS	92
NOURA	3,1	TLS	87
OCITA LARAS RAHPANDUWATI	3,1	TLS	92
PUTRI PHINCHAN INDAH ALFIYANTHIE NONG	3,1	TLS	88
ROUDHOTUN NAFISA	3,1	TLS	87
SARAS MAHSURI SYAKBANIAH	3,1	TLS	92

Gambar 4. 14 Nilai Peserta Didik

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian mengenai keberhasilan kognitif bidang keagamaan sebagai berikut:

- a) Penilaian dilakukan secara tertulis yang berlangsung ketika ujian harian, tengah semester maupun ujian akhir.

- b) Dari data nilai diatas dengan adanya kurikulum terpadu yang diterapkan maka meningkatnya kompetensi bidang keagamaan secara kognitif.
- c) Dalam penilaian yang seutuhnya terdapat juga ujian praktek yang dilakukan untuk melihat pemahaman peserta didik mengenai teori yang diberikan.

Dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dibutuhkan strategi dalam penerapannya, yaitu yang pertama adanya kurikulum terpadu yang membantu peserta didik dalam pengetahuan dan praktek dalam bidang keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren. Selanjutnya perlu adanya loyalitas dan komitmen bersama yang disepakati oleh warga sekolah. Kemudian kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan di pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 juga sebagai praktek bidang keagamaan yang nanti membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Hal diatas sesuai wawancara dengan Ibu Titik Nurhayati selaku waka kurikulum dan guru agama sebagai berikut:

“Saat melakukan pembelajaran bidang agama tentu saja perlu adanya strategi dalam pembelajaran, hal tersebut tentu sudah dibahas sebelum pembelajaran dimulai, dengan adanya kurikulum terpadu pengetahuan peserta didik lebih bervariasi seperti bidang fiqih, aqidah akhlak, dan sebagainya yang dibahas secara mendalam. Kemudian adanya komitmen warga sekolah yang baik dalam bidang keagamaan serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanam oleh pengurus pondok pesantren terhadap peserta didik, sehingga

kompetensi bidang keagamaan baik pengetahuan maupun prakteknya bisa meningkat.”¹²⁶

Hal diatas dibuktikan dengan adanya observasi dari peneliti berupa gambar yang terdapat pada halaman selanjutnya pada bagian lampiran.¹²⁷



Gambar 4. 15 Belajar di Kelas

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan dari peningkatan psikomotor dari kompetensi bidang keagamaan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kompetensi bidang keagamaan didukung dengan adanya praktek yang dilakukan setiap harinya contohnya salat berjamaah di masjid dan dibimbing oleh pengurus pondok pesantren Al-Rifa'ie.

¹²⁶ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Titik Nurhayati, M.Pd.I, pada hari Kamis, 17 Maret 2022, pada pukul: 10.35 WIB.

- b) Kemudian adanya kerjasama antar tenaga pendidik dan pengurus pondok dalam mengawasi kegiatan baik di sekolah maupun dilingkungan pondok pesantren.
- c) Dan kesadaran peserta didik juga mendukung peningkatan bidang agama tersebut, mereka melakukan semua kegiatan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.

Karakter religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang erat hubungannya dengan hal yang berbau spritual. Makna dari hal tersebut yaitu jika seseorang disebut religius, artinya seseorang tersebut merasa perlu dan selalu berusaha mendekatkan diri dengan Tuhannya melalui ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran yang dianut. Dalam menanamkan karakter religius peserta didik dilatih untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dibawah bimbingan guru serta ustadz dan ustadzah baik dilingkungan sekolah SMAS Al-Rifa'ie maupun di pondok pesantren Al-Rifa'ie 1. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Elva Imama selaku kepala sekolah di SMAS Al-Rifa'ie sebagai berikut :

“Kami bekerjasama dalam menanamkan karakter religius peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren. Pada saat peserta didik berada di lingkungan sekolah hal tersebut menjadi tanggungjawab guru, dan ketika peserta didik telah pulang sekolah dan berada di lingkungan pesantren maka hal tersebut menjadi tanggungjawab oleh ustadz maupun ustadzah pengurus pesantren.”¹²⁸¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Titik Nurhayati, M.Pd.I, pada hari Kamis, 17 Maret 2022, pada pukul: 10.35 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa'ie, Ibu Elva Imama, S.Pd., pada hari Kamis, 17 Februari 2022, pada pukul: 10.00 WIB.

Hal diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari Ustadzah Hisbadiana Shofia selaku wakil ketua MPP (Majelis Pengasuhan Pesantren) dalam wawancara sebagai berikut :

“Karakter merupakan hal yang utama dan yang ditanamkan di pondok pesantren Al-Rifa’ie 1, hal tersebut terlaksana dengan adanya praktek dan mewajibkan santri melaksanakan saholat wajib lima waktu serta sunnah tahajjud dan dhuha berjamaah di masjid, dengan bantuan pihak guru dari SMAS Al-Rifa’ie juga.”¹³⁰
Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada

beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan tentang karakter religius di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi sebagai berikut:

- a) Penanaman karakter religius dilakukan pada setiap kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan di pondok pesantren dan sekolah.
- b) Kegiatan tersebut juga dibimbing oleh tenaga pendidik dan ustadz serta ustadzah sebagai bentuk pengawasan.
- c) Kemudian pada kegiatan tersebut yaitu salat lima waktu di masjis, salat-salat sunnah seperti dhuha, tahajjud,dan aktivitas yang mengarahkan pada penanaman karakter.

Penerapan sikap religius di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang, peserta didik harus mempunyai sifat jujur. Jujur disini artinya tidak boleh menyontek pada saat ujian berlangsung. Apabila terdapat peserta didik yang menyontek maka akan dikenakan sanksi/*ta'zir*, sehingga peserta didik harus meliki sifat jujur. Kemudian

¹³⁰ Wawancara dengan wakil MPP, Ustadzah Hisbadiana Shofi, pada hari Selasa, 7 Maret 2022, pada pukul: 12.30 WIB.

sikap religius juga dapat diimplementasikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana dibimbing oleh guru atau ustadz dan ustadzah memimpin membaca doa-doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Hal diatas merupakan salah satu pembentukan karakter religius peserta didik yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi selaku waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut :

“Pada saat kegiatan belajar mengajar, disitulah guru bertanggungjawab dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan memimpin doa baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal-hal kecil tersebut jika diterapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk peserta didik nantinya. Dan sikap religiuspun akan terbentuk.”¹³¹

Hal diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari Ustadzah

Hisbadiana Shofia selaku wakil ketua MPP (Majelis Pengasuhan Pesantren) dalam wawancara sebagai berikut :

“Kegiatan yang berada di pondok pesantren Al-Rifa’ie 1 dibuka dengan doa baik sebelum kegiatan maupun setelah kegiatan. Hal tersebut diterapkan guna meningkatkan karakter religius peserta didik. Karena jika peserta didik terdidik dengan akhlak baik, maka peserta didik akan terbiasa melakukan hal yang baik. Hal tersebutlah yang membuat ustadz dan ustadzah membimbing peserta didik di lingkungan pondok pesantren.”¹³²

Selama peneliti melakukan observasi di SMAS Al-Rifa’ie

Gondanglegi dan pondok pesantren Al-Rifa’ie 1, peneliti menyaksikan secara langsung kegiatan ibadah dari peserta didik secara rapi dan teratur.

Seperti pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah pada saat jam

¹³¹ Wawancara dengan kepala SMAS Al-Rifa’ie, Ibu Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd., pada hari Kamis, 17 Februari 2022, pada pukul: 11.00 WIB.

¹³² Wawancara dengan wakil MPP, Ustadzah Hisbadiana Shofi, pada hari Selasa, 7 Maret 2022, pada pukul: 12.35 WIB.

istirahat, sholat lima waktu secara berjamaah bersama guru dan ustadz serta ustadzah, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an pada waktu senggang. Peserta didik memiliki sikap antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembentukan karakter religius baik di lingkungan sekolah SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi maupun di pondok pesantren Al-Rifa'ie 1.

Berdasarkan deskripsi diatas,dapat kita ketahui bahwa penerapan kurikulum terpadu di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang meliputi:

- a) Meningkatkan baik kompetensi bidang keagamaan maupun karakter religius peserta didik.
- b) Hal itu terbukti dengan adanya kegiatan pembelajaran dan kebiasaan atau budaya pondok pesantren maupun sekolah yang baik serta diterapkan terus menerus kepada peserta didik.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

- a. Penyusunan kurikulum tersebut berdasarkan berkaitan dengan dualisme pendidikan pesantren dan pendidikan formal.
- b. Adanya analisis kebutuhan pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan karakter religius peserta didik.

- c. Kemudian tim pengembangan kurikulum dibentuk oleh kepala sekolah, tim tersebut dibentuk untuk mempermudah penyusunan kurikulum terpadu yang memiliki substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, strategi pembelajaran, bahan-bahan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan pengembangan kurikulum secara terpadu. Hal diatas disusun dalam keterkaitan yang tepat antar substansi.

2. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

- a. Hal yang unik dalam kurikulum tersebut yaitu terdapat penambahan isi atau materi kurikulum. Isi atau materi kurikulum ditambah dengan materi diniyyah yang diadopsi dalam kurikulum terpadu. Penambahan mata pelajaran diniyyah yaitu fiqih, sejarah kebudayaan islam, akidah, al-qur'an hadits, dan bahasa arab. Materi atau isi dari mata pelajaran tersebut sesuai dengan ketetapan pemerintah dan praktek langsung pada lingkungan pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa indonesia dan untuk kelas yang mengambil jurusan bahasa pembelajaran disesuaikan bisa menggunakan bahasa inggris, bahasa arab.
- b. Serta untuk menunjang pelaksanaan kurikulum selain proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sarana dan prasarana juga

membantu guru dalam menerangkan mata pelajaran seperti laboratorium biologi, fisika, dan bahasa.

- c. Untuk bisa melihat implementasi kurikulum oleh guru atau tenaga pendidik, maka peneliti melakukan sebuah teknik observasi untuk dapat mengumpulkan data. Dari hasil observasi tersebut terdapat tiga inti dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sehingga dapat disimpulkan mengenai implementasi kurikulum terpadu di SMAS Al-Rifa'ie terbagi menjadi dua bagian yakni pelaksanaan oleh satuan pendidikan dan pelaksanaan oleh guru. Adapun proses tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan yang terdapat dalam kurikulum terpadu.

3. Evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

- a. Evaluasi program bertujuan sebagai perbaikan dan masukan dalam mengembangkan suatu kurikulum agar mencapai tujuan. yang dalam implementasinya isi kurikulum yang merupakan satuan dalam programnya yang meliputi struktur, jumlah mata pelajaran, komposisi, alokasi waktu yang disusun oleh tim perencana kurikulum.
- b. Yang kedua evaluasi strategi pengajaran, kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah yang disebut supervisi. Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan supervisi terhadap

guru, dengan adanya pedoman yang diterapkan meliputi proses belajar mengajar, sistem penilaian, administrasi guru dan sumber belajar.

- c. Kemudian evaluasi yang terakhir merupakan kriteria ketuntasan belajar yang telah peneliti terangkan diatas sebagai upaya menilai kecapaian peserta didik.

4. Hasil kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

- a. Kompetensi bidang keagamaan peserta didik meningkat dengan adanya penerapan kurikulum terpadu, peningkatan tersebut dilihat dari kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik. Kognitif dilihat dari nilai pengetahuan peserta didik, afektif dilihat dari perilaku peserta didik, dan psikomotor dilihat dari praktek yang dilakukan peserta didik.
- b. Penanaman karakter religius juga meningkat dengan adanya kurikulum terpadu, hal tersebut berdasarkan dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik dengan baik dan semangat, serta peserta didik mengikuti kegiatan di pondok pesantren yang mengarahkan pada penanaman karakter religius.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan pembahasan tentang temuan peneliti terkait dengan manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Terdapat empat pembahasan pada bab ini, yaitu:

A. Perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie.

Perencanaan secara umum merupakan sebuah istilah yang sering dijumpai dalam ilmu manajemen termasuk dari manajemen pendidikan. perencanaan merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai unsur-unsur tujuan. dari definisi tersebut perencanaan mengandung unsur-unsur yaitu kegiatan yang ditetapkan, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.¹³³

Dalam menyusun perencanaan kurikulum terdapat ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun yang terlibat dalam analisis kebutuhan kurikulum yaitu tenaga pendidik, waka kurikulum, kepala sekolah, yayasan dan komite sekolah. Pada tahap ini perencanaan awal sebuah kurikulum melalui analisis kebutuhan peserta didik, karena peserta didik di sekolah

¹³³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), hlm. 93.

memiliki latar yang berbeda. Oleh karena itu sekolah merancang kurikulum yang dibutuhkan peserta didik dan diterima oleh masyarakat.

Hasil temuan peneliti mengenai perencanaan sesuai dengan hadits tentang perencanaan sebagai berikut:

اَعْتَنِمُ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ
وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Dari Ibnu ‘Abbas, Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam bersabda: “Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara: waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu.”(HR. Al Hakim).

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai berikut:

Pertama, perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan pada tahapan membuat kurikulum. Perencanaan ini dilakukan sebelum dimulainya tahun ajaran baru, hal tersebut sesuai dengan hadist yang menerangkan harus membuat perencanaan sebelum datang kesibukan yang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asep Hermawan, Novi Resmini dan Andayani dalam merancang kurikulum terpadu ada beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya menetapkan materi pembelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi pada setiap materi pembelajaran,

mempelajari hasil kegiatan belajar mengajar dalam setiap materi pembelajaran, memilih dan menetapkan tema, menyusun silabus kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan tema dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada setaip materi pelajaran.¹³⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti, yang dikatakan Asep Hermawan, Novi Resmini dan Andayani sesuai dengan hasil temuan dilapangan. Merencanakan kurikulum perlu adanya analisis kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan acuan yang ada. Karena ketika merancang kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Analisis tersebut membentuk suatu visi dan misi sekolah. Dari visi dan misi tersebut nantinya dapat dibentuk kurikulum terpadu sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Maka dalam menyusun anggaran nanti disesuaikan pula dengan kemampuan masyarakat.

Kedua, hasil temuan peneliti mengenai tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah untuk membantu dalam pembentukan kurikulum sekolah memiliki tanggungjawab penuh dalam program-program yang telah disahkan. Kemudian tim penyusun ini bekerja sebelum dimulainya tahun ajaran baru sehingga dibutuhkan orang-orang yang bertanggungjawab dan berpotensi dalam pembuatan kurikulum. Oleh karena itu tim penyusun harus bisa memahami evaluasi kurikulum sebelumnya dan dapat menganalisis kebutuhan peserta didik dimasa depan sehingga dapat

¹³⁴ Asep Hernawan, Pembelajaran Terpadu di SD, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 419-420.

mengembangkan kurikulum menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tim penyusun kurikulum ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik, komite sekolah dan disahkan oleh yang berwenang badan pengawas pendidikan. hat tersebut sesuai dengan konsep pengembangan kurikulum menurut Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana yaitu salah satu tahapan dari lima tahapan kegiatan organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum adalah membentuk tim pengembang kurikulum.¹³⁵

Ketiga, Menurut konsep Poerdarminto kurikulum terpadu atau dikenal dengan istilah (*integrated curriculum*) merupakan konsep kurikulum yang menggabungkan disiplin ilmu pengetahuan umum dan agama didalam madrasah.¹³⁶ Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti yaitu kurikulum yang digunakan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum yang berasal dari Diknas Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum dari Kementerian Agama (Kemenag) dan yang terakhir kurikulum diniyah yang menjadi ciri khas di Al-Rifa'ie itu sendiri.

B. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifa'ie.

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang manajemen kurikulum terpadu

¹³⁵ Naniek Kusumawati & Vivi Rulviana, Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 83.

¹³⁶ Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 2003), hlm. 326.

berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai berikut:

Pertama, implementasi kurikulum merupakan proses kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan dari kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini ada pada kegiatan belajar mengajar yang pertama dilakukan ketika tenaga pendidik memasuki kelas. Kegiatan tersebut berisi pembuka, inti, dan penutup. Hal ini sesuai pendapat Saylor dan Alexander dalam Miller dan Seller proses pembelajaran implementasi merupakan rencana dari kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan sekolah.¹³⁷

Kedua, dalam struktur kurikulum terpadu yang ada di sekolah ini terdapat klasifikasi mata pelajaran yang dibagi menjadi dua yaitu materi dari kurikulum diknas dan kurikulum kemenag. Kurikulum diknas meliputi ekonomi, BIN, sastra indonesia, bahasa daerah, PJOK, BK, geografi, bahasa Jerman, prakarya, PAI, sejarah peminatan, matematika, kimia, bahasa inggris, fisika, TIK, sastra inggris, PKN, sosiologi, antropologi, biologi, bahasa Indonesia. Serta materi kurikulum kemenag meliputi tauhid, akhlaq, shorof, fiqih, nahwu, dan bahasa arab. Konsep kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Sesuai dengan pendapat Rozal mengenai konsep kurikulum terpadu yaitu tidak saja disesuaikan dengan

¹³⁷ R. Sri Widaningsih, *Manajemen dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah*, Jurnal ILMAN, Vol. 1. No. 2, September 2014, hlm. 163.

standar kurikulum Kemendikbud/Diknas namun juga disesuaikan pada kebutuhan siswa dan efektifitas pembelajaran didalam kelas.¹³⁸

Ketiga, tenaga pendidik dalam pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting terutama dalam mebentuk karakter peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Oleh karena itu sekolah tersebut memiliki tenaga pendidik sesuai dengan tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pedagogik mengenai pengetahuan yang dimiliki tenaga pendidik, kepribadian merupakan karakter yang harus dimiliki tenaga pendidik, sosial merupakan bagaimana tenaga pendidik berinteraksi baik dengan peserta didik maupun warga sekolah lainnya, dan yang terakhir profesional yaitu yang memiliki bakat, keahlian dan mental sebagai tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Jauharotul Muniroh dan Muyadi, bahwa pendidik merupakan salah satu komponen yang mampu dan berhasil meningkatkan kemajuan madrasah dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik baik jenjang dasar, menengah.¹³⁹

¹³⁸ Rozal, *Implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MAN Padusunan Kota Pariaman*. Abstrak Tesis, (PPS UPI Bandung. 2008).

¹³⁹ Jauharotul Muniroh, Muyadi, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, UNY. No. 2 th.IV September 2017.

C. Evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifa'ie.

Evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan kepala sekolah mengenai kegiatan yang telah direncanakan dan diprogramkan dalam kurikulum. Pada manajemen pengembangan kurikulum tentu tidak bisa terlepas dari unsur evaluasi. Di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi terdapat tiga bagian yang dievaluasi yaitu evaluasi program kurikulum itu sendiri, evaluasi tenaga pendidik, dan evaluasi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Musfiqon yang menyatakan bahwa hasil dari evaluasi kurikulum, penilaian hasil belajar dan penilaian pelaksanaan secara keseluruhan merupakan reaksi untuk perbaikan lebih lanjut.¹⁴⁰

Pertama, pada evaluasi program kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi dilakukan pada saat semua kegiatan atau program telah dilaksanakan hal tersebut dilakukan setelah satu tahun masa belajar. Evaluasi program kurikulum ini sangat penting dilakukan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi karena dari evaluasi ini nantinya dikembangkan kembali dari kurikulum yang ada sehingga dimasa depan kurikulum yang digunakan jauh lebih baik dari sebelumnya. Selain evaluasi kurikulum yang dibutuhkan dalam mengembangkan kurikulum terdapat juga analisis kebutuhan peserta didik oleh warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Hasan dan Said Hamid bahwa evaluasi merupakan

¹⁴⁰ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 18.

proses untuk memperoleh informasi terhadap penerapan kurikulum secara menyeluruh, evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektifitas berjalannya kurikulum selama satu tahun, dengan mengukur sejauh mana tujuan tercapai.¹⁴¹

Kedua, evaluasi yang kedua merupakan evaluasi tenaga pendidik yang dilakukan dengan adanya supervisi. Supervisi kurikulum di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi dilakukan oleh tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, serta badan pengawas. Tujuan diadakannya supervisi supaya program kurikulum yang dikembangkan berjalan sesuai yang telah direncanakan. Kemudian supervisi di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi dilakukan dua kali dalam satu semester hal tersebut dilakukan untuk menilai dan mengamati bagaimana jalannya kurikulum. Supervisor melakukan supervisi pada tingkat kelas terhadap tenaga pendidik mata pelajaran masing-masing yang mana hasil dari evaluasi supervisi nantinya akan dihimpun untuk menjadi evaluasi akhir sebuah kurikulum. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sulistyorini dan kawan-kawan bahwa supervisi dan perbaikan pendidikan erat kaitannya dalam proses pembinaan guru secara berkelanjutan bagi kegiatan peningkatan kemampuan guru.¹⁴²

¹⁴¹ Hasan, Said Hamid, *Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual*. Makalah pada Seminar Internasional Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP. (Bandung. 2008), hlm. 32.

¹⁴² Sulistyorini dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 16.

Ketiga, yang terakhir ialah evaluasi ketuntasan belajar peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik dan panitia pelaksanaan ujian dengan tujuan menilai ketercapaian peserta didik dalam materi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dalam jangka pendek disebut ujian harian, dalam jangka sedang atau tengah semester disebut ujian tengah semester (UTS), dan dalam jangka panjang yaitu ujian akhir semester disebut (UAS). Sedangkan terdapat tiga sistem yang digunakan SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam mengevaluasi peserta didik yaitu ujian secara tulis, ujian lisan, dan ujian praktik. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang dikembangkan oleh Ralph Tylor bahwa evaluasi selalu berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Dan evaluasi tersebut diperoleh keterangan mengenai proses kegiatan belajar dengan keterkaitan kompetensi lulusan.¹⁴³

D. Hasil dari kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifa'ie.

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang terdapat hasil dalam peningkatan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius sebagai berikut:

Pertama, kompetensi bidang keagamaan yang ada di sekolah tersebut tidak terlepas dari aspek kognitif, afektif, psikomotor. Aspek kognitif bisa kita lihat dari materi pelajaran yang diberikan sangat rinci meliputi tauhid,

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80

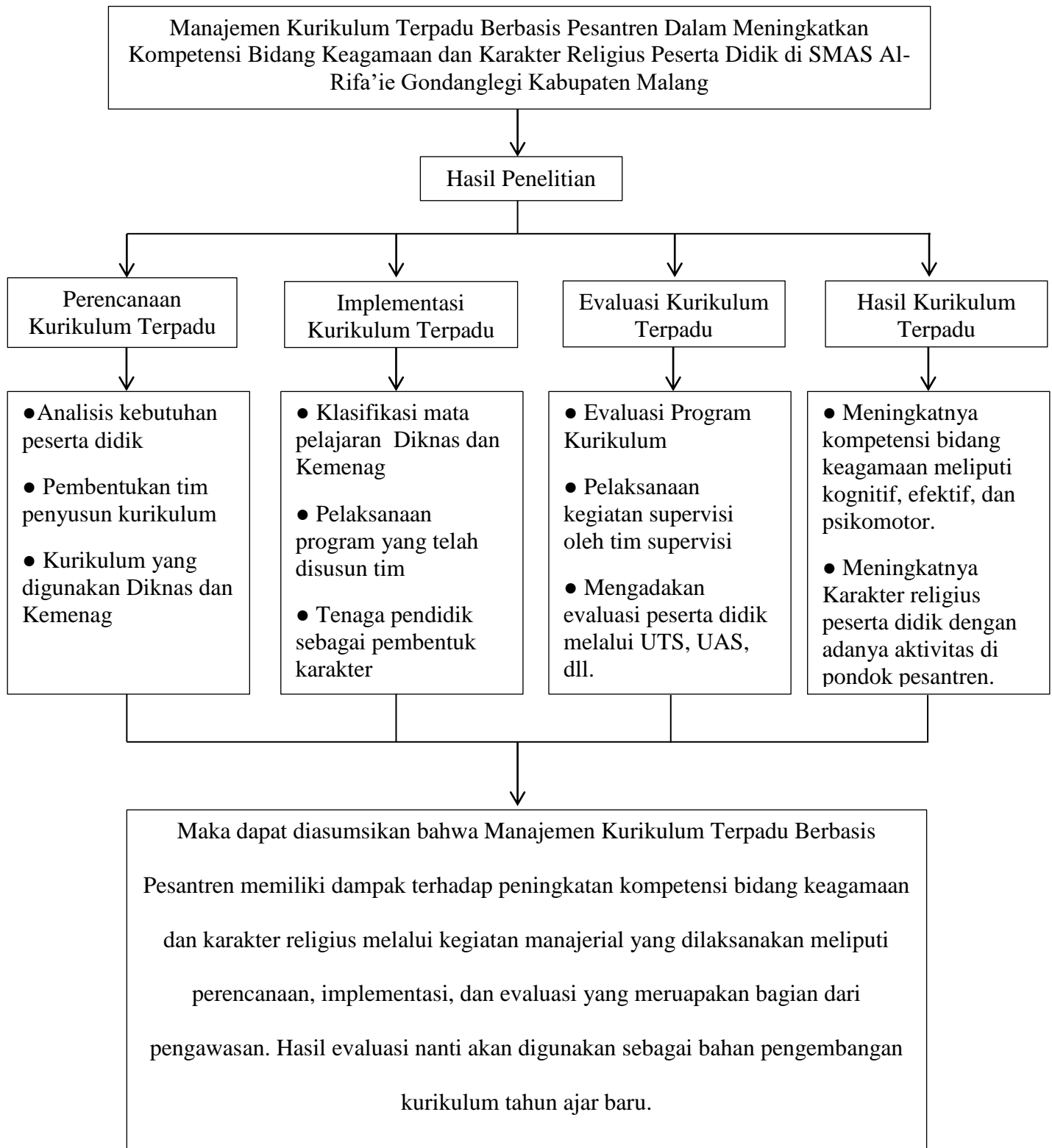
akhlaq, shorof, fiqih, nahwu, dan bahasa arab. Hal tersebut yang menjadikan meningkatnya pengetahuan dalam bidang keagamaan diukur dari nilai yang dihasilkan peserta didik melalui ujian-ujian yang telah dilalui. Kemudian aspek yang kedua ialah afektif, merupakan tingkah perilaku peserta didik setelah mempelajari pelajaran yang telah diterangkan oleh tenaga pendidik. Dan yang terakhir merupakan psikomotor atau praktek, tahapan setelah mengetahui pengetahuan adalah mempraktekannya, hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik apabila dikerjakan terus menerus dengan baik dan ikhlas. Sebagaimana hasil diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴⁴

Kedua, kurikulum di sekolah tersebut terdapat pula kurikulum diniyah atau yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren Al-Rifa'ie 1, hal tersebut membuat cakupan sangat luas bukan hanya kurikulum yang ada didalam bahan ajar saja, akan tetapi kegiatan yang ada didalam pondok pesantren Al-Rifa'ie 1. Jadi kurikulum yang mencakup didalam pondok pesantren itu merupakan kehidupan yang ada di pondok pesantren itu sendiri, yang memiliki banyak pembelajaran salah satunya ialah karakter religius.

¹⁴⁴ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

Ketiga, dari hasil penelitian kegiatan yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur kembali ialah sebagai materi pembelajaran yang sesungguhnya ada di pondok pesantren. Oleh karena itu dalam pengelolaan kegiatan baik di pondok pesantren Al-Rifa'ie 1 maupun di sekolah SMAS Al-Rifa'ie berupaya semaksimal mungkin dalam membina, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan peserta didik supaya mau menjalankan kegiatan atau aktivitas tersebut dengan sebaik mungkin agar terwujudnya pribadi peserta didik yang berkarakter religius. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusup dan kawan-kawan bahwa strategi pondok pesantren agar pembelajaran tepat sasaran dan nilai karakter terwujud dan teraplikasikan meliputi: 1) pembiasaan rajin dalam hal ketaatan, 2) pembiasaan sopan dan santun dalam pergaulan, 3) pembiasaan kesederhanaan dalam hidup, 4) pembiasaan kekhusyuan dalam pekerjaan dengan landasan kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas, kerja mawas, dan kerja puas, 6) pembiasaan ketawadhuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Yusup dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren*, (Jurnal Tabdir Muwahhid, Universitas Djuanda). No 1, 2 April 2018.



Bagan 5. 1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan dan hasil penelitian serta analisis data yang telah peneliti uraikan diatas tentang Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi meliputi: a) dilakukan setelah adanya evaluasi kurikulum sebelumnya, b) kemudian adanya analisis kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang disesuaikan oleh perkembangan zaman, c) pada tahap perencanaan ini, SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi membentuk tim penyusun kurikulum terpadu yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan sebagian tenaga pendidik yang dipilih langsung oleh kepala sekolah guna membentuk program-program kurikulum yang digunakan di sekolah. Sehingga dengan adanya tim penyusun kurikulum dapat membentuk kurikulum terpadu perpaduan kurikulum Diknas dan kurikulum Kemenag.
2. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi meliputi: a) melalui

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tenaga pendidik ketika berada didalam kelas, kegiatan tersebut berisi pembuka, inti materi pembelajaran, dan penutup, b) struktur kurikulum terbagi menjadi dua yaitu diknas dan kemenag sehingga mata pelajaran dibagi menjadi dua pula, umum untuk kurikulum diknas dan kurikulum kemenag meliputi tauhid, akhlaq, shorof, fiqih, nahwu, dan bahasa arab, c) dan terakhir tenaga pendidik memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum terpadu.

3. Evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi terbagi menjadi tiga meliputi: a) evaluasi program kurikulum yang telah dilaksanakan setelah tahun ajar berakhir, b) kedua evaluasi bagi tenaga pendidik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan supervisi oleh tim supervisor, c) yang ketiga evaluasi bagi peserta didik guna mengetahui keberhasilan kurikulum melalui ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir sekolah.
4. Hasil kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi yaitu: a) bahwa dengan adanya kurikulum terpadu yang diterapkan baik di sekolah maupun pondok pesantren meningkatkan kompetensi bidang keagamaan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotor, b) kemudian dengan

adanya aktivitas di pondok pesantren dan sekolah yang dilakukan terus-menerus dengan baik, serta dalam pengawasan tenaga pendidik dan ustadz mapun ustadzah meningkatnya karakter religius peserta didik berdasarkan praktek dan kebiasaan baik yang terus dilakukan baik dilingkungan sekolah mapun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang disampaikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi diharapkan dapat terus menjalin kerjasama dengan tim penyusun kurikulum dan elemen-elemen yang ikut berpartisipasi dalam program perencanaan kegiatan kurikulum sehingga program atau kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
2. Kepada waka kurikulum SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi diharapkan dapat lebih mengoptimalkan kinerja dalam bidang pengembangan kurikulum, dan dapat terus bekerjasama dalam pengembangan kurikulum bersama elemen-elemen yang lain sehingga menghasilkan kurikulum yang bagus.
3. Kepada tenaga pendidik SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi diharapkan dapat terus ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kurikulum bersama tim penyusun kurikulum. Dan dapat terus mengembangkan kompetensi baik pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guna pelaksanaan kurikulum yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. 2010. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Ahmad, Rudi Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhibidati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alim, Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ancok, Djameludin. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. 2021. *Kurikulum Muatan Lokal Jadi Kewenangan Pemda Untuk Tetapkan*. diunduh melalui <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kurikulum-muatan-lokal-jadi-kewenangan-pemda-untuk-tetapkan>.
- Anwar, Saifuddin. 1999. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arifin, Muhammad. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernadetta, Pratiwi Purba dkk. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Chamisijatin, Lise dan Fendy Hardian Permana. 2020. *Telaah Kurikulum*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ghafir, Abdul. 1993. *Perkenalan Kurikulum Madrasah*. Solo: CV Ramadhan.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid. *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*.
- Hernawan, Asep. 2014. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Kafrawi. *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*.

Kartanegara, Mulyadi. 2005. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Bandung: Arasy.

Khoiriyah, Niswatin. 2020. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Kurinasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Meedia.

Lexy J Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 9.

Lita Cahaya Purnama. *Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, n.d.).

Majir, Abdul.2017. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Mihmidaty Al Faizah Y dan Zahrotun Ni'mah Afif. 2021. *Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Al Quran & Hadist)*. Jawa Timur: Global Aksara Pres.

- Moleong, Lwxy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Madrasah, Masyarakat dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fadlillah, Muhammad. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Muliana dkk. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Mustafid, Mohammad Hamdi. 2020. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan, Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwani, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Puspitasari, Euis. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Edueksos, Vol. III, No. 2.

- Rahmat Hidayat and Candra Wijaya. 2017. *Ayat -Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.
- Rahmat, Raharjo. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Rusma. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Pratices yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013*. Al-Bidayah, Vol. 10, No. 02.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Raja Grafindo.
- Salamah, dan Chomaidi. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*,. Jakarta: PT Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rawamangun.
- Setiyad, Bradley dkk. 2021. *Model Pengembangan dan Organisasi Kurikulum*. Riau Education Journal (REJ), Vol. 1, No. 2 (2021), 44.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Sungiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suparman, Tarpan. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Supranto J. 2000. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyanty Pulukadang, Wiwy. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naniek, Kusumawati & Vivi Rulviana. 2017. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Poerdarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- R. Sri, Widaningsih. 2014. *Manajemen dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah*. Jurnal ILMAN. Vol. 1. No. 2.
- Rozal. 2008. *Implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MAN Padusunan Kota Pariaman*. Abstrak Tesis. PPS UPI Bandung.
- Jauharotul Muniroh, Muyadi. 2017. *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, UNY. No. 2 th.IV.
- Musfigon. 2016. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hasan, Said Hamid. 2008. *Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual*. Makalah pada Seminar Internasional Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP. Bandung.
- Sulistiyorini dkk. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Yusup dkk. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren*, (Jurnal Tabdir Muwahhid, Universitas Djuanda). No 1, 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2903/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Desember 2021

Kepada
Yth. Kepala SMAS Al-Rifaie 1 Gondanglegi
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Reni Azhari
NIM : 18170006
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Al-Rifaie 1 Gondanglegi Kabupaten Malang**
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Bimbingan atau Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18170006
 Nama : RENI AZHARI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MULYONO,M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :
 MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU BERBASIS PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
 KOMPETENSI BIDANG KEAGAMAAN DAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA AL-
 RIFAIE GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-06-24	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan : Judul Proposal Mengganti judul proposal menjadi "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifaie 1 Gondanglegi Kabupaten Malang"	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-09	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan : Bab I Latar belakang harus berisi nilai ideal, problem nasional, teori, 2-3 penelitian terdahulu, data lapangan, dan fokus penelitian.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-09	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan : BAB II Kajian integrasi dan keseluruhan variabel harus dilengkapi, serta memberikan bagan pada setiap sub bab.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi

4	2021-11-09	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan : BAB III Bagan pada kerangka berpikir kurang rapi, serta rapikan kembali pada file proposal.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2022-01-20	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan : Instrumen Pengumpulan Data Konsultasi mengenai pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta pemberian arahan yang baik dan benar dalam menyusun pertanyaan untuk wawancara.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-24	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan : ACC Instrumen Pengumpulan Data Dosen Pembimbing mengoreksi pertanyaan yang telah dibuat kemudian menandatangani sehingga bisa dilaksanakan penelitian di sekolah.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-04-06	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik Bimbingan : BAB IV Bimbingan yang dilakukan mengenai data dan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa data yang kurang yaitu silabus dan RPP dalam implementasi kurikulum.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-04-08	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan: Revisi Bab IV Menyelesaikan revisi bab 4 mengenai data penelitian yang kurang.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-04-10	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan: Bab V & VI Terdapat beberapa hal yang kurang pada bab v dan vi mengenai format yang benar dalam penulisan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-04-12	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan: Revisi Bab V & VI Menyerahkan hasil revisi pada bimbingan sebelumnya	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-04-14	Dr. H.MULYONO,M.A	Topik bimbingan: Bab I sampai VI Ada beberapa hal yang perlu direvisi yaitu motto, format ttd.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi


Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 15 April 2022 / 15 April 2022
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. MULYONO, M.A

Kajur / Kaprodi,


Xhwal Y.

Lampiran 3 Surat Keterangan Tim Penyusunan Kurikulum


Lampiran
Nomor : 002/ SK.PK/SMA/YPMA/VII/2021
Tanggal : 12 Juli 2021

Surat Keputusan Kepala SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

**NAMA-NAMA TIM PENGEMBANG KURIKULUM
SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No.	Nama / NIP	Jabatan Struktural	Jabatan dalam TPK/Bidang Studi
1.	Elva Imama, S.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab TPK
2.	Ita Rahmawati, S.Pd	Wakasek Kurikulum	Ketua Tim TPK
3.	Dwi Sumartina, S.Si	Wakasek Kesiswaan	Wakil Ketua Tim TPK
4.	Dewi rafuka, S.Pd	Wakasek Saprass	Anggota / Matematika
5.	Upita Armida, S.E	Guru	Anggota / IPS
6.	Desi Dwi Ingkana, S.Pd	Guru	Anggota / Bhs. Indonesia
7.	Lailatul Chabibah, S.Pd	Guru	Anggota / Matematika
8.	Titik Nur Hayati, M.Pd	Guru	Anggota / PAI
9.	Duvis Nava Yunensia O.A, S.Pd	Guru	Anggota / Bhs. Inggris
10.	Gaby Yohardini, S.Pd	Guru	Anggota / BK
11.	Welly Purnama Sari, M.Pd	Guru	Anggota / IPA
12.	Anis Satu Syarifah, S.Pd	Guru	Anggota / PJOK

Ditetapkan di : Gondanglegi
Pada Tanggal: 12 Juli 2021
Kepala SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi



Elva Imama, S.Pd

Lampiran 4 Surat Pengesahan Kurikulum

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah dan diketahui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, maka dengan ini Kurikulum Smas Al Rifaie Gondanglegi Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2021-2022 ditetapkan dan disahkan untuk diberlakukan.

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 26 Oktober 2021

Ketua Komite



Ir. H. Saimul Laili, M.Si

Kepala SMAS Al Rifaie Gondanglegi



Elva Imama

Mengetahui
A.n Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur
Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan SMA



Dra. ETY PRAWESTI, M.Si
19680513 198903 2 006

Lampiran 5 Pengurus Pondok Pesantren

**DATA KAMAR PENGURUS
TAHUN AJARAN 2021/2022**

A2	KET	A3	KET	A16
USTADZAH DINDA ANNISA	Ketua MPP	USTADZAH HISBADIANA SHOFIA	Wakil MPP	USTADZAH NOVI TAUFIQOH
USTADZAH ALICIA SALSADILA	ADM MPP	USTADZAH ELNA HASANAH	ADM MPP	USTADZAH LATIFATUR ROHMAH
USTADZAH LUTFIYAH DWI	KEAMANAN	USTADZAH AULIA FARADILA	PENDIDIKAN	USTADZAH AYU RETNO
USTADZAH CARISSA S		USTADZAH FATIMATUS ZAHRO		USTADZAH NASHARATUL FATINAH
USTADZAH SINTA SILVIA		USTADZAH FAHMA HALIYATUN		USTADZAH SHINTA MAWADDAH
USTADZAH INTAN KARISMA		USTADZAH NUR FITRIYAH	USTADZAH ILVI NUR DIANA	
USTADZAH HASHIFA		USTADZAH SARI NUR MALITA	USTADZAH ELSA MAULIDIA	
USTADZAH KAMILATUL K	UBUDIYAH DAN ORGANISASI	USTADZAH IFA NAHDIYATUL	KESEHATAN	USTADZAH FIRDA REIHAN
USTADZAH SAYYIDAH ROUDHATUL		USTADZAH RIZKA AMALIA		USTADZAH SYIVA AULIA
USTADZAH TASYA AULIA		USTADZAH DESY RAHMAWATI		USTADZAH BISYAROTUL M
USTADZAH FAIQOH PUTRI				USTADZAH FAIQOTUL HIMMAH
				USTADZAH ILFIKROTUT T

B7	KET	D7	KET	D14
USTADZAH ELLA AMALIA	DIREKTORAT	USTADZAH HJ. IFTIN M	LPTA	USTADZAH ALIFATUL KH
USTADZAH ULUL AMALIA		USTADZAH SELINA R		USTADZAH NUR MALA FAJRI
USTADZAH SILMAH IM		USTADZAH MUNIROTUL M		USTADZAH MULIANA A
USTADZAH LEONITA B		USTADZAH RANI R		USTADZAH TIARA S
USTADZAH NUR AINIYAH		USTADZAH AGISTA F		USTADZAH ULVA AZIZAH
USTADZAH ROSYIDAH CHAULATUL	MA'HAD ALY	USTADZAH VINA VIVIANA	KOPERASI	USTADZAH AIDA FITRIYAH
USTADZAH MUTIA DWI	LBE	USTADZAH AYU HANIFAH		USTADZAH JUHARO DWI
USTADZAH USWATUN H		USTADZAH ZULFA R		USTADZAH BUNGA I
USTADZAH ATIQ K		USTADZAH ISNAINI A		USTADZAH KHARISMA DINDA
USTADZAH WINDA PUSPITA	KBH			USTADZAH DINDA NABILA

Lampiran 6 Data Tenaga Pendidik

DATA GURU DAN STAFF
SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	L/P	Tempat, tanggal lahir	Alamat	Nomor Telepon		Pendidikan		
					Rumah	HP	Ijazah	Lembaga	Tahun
1	Elva Imama, S.Pd	P	Malang, 5 Oktober 1978	Jl. Kauman No. 173 Malang	-	081334709618	S1 Ekonomi	Univ. Negeri Malang	2002
2	Ita Rahmawati Surya Dewi, S.Pd	P	Pasuruan, 06 September 1989	Cerme, Kendalpayak, Pakisaji Malang	5421101	081234659448	s1 pend. Sejarah	Univ Negeri Malang	2008
3	Dwi Sumartina, S.Si	P	Malang, 06 Maret 1988	Wonokerto, Krajan		085646628816	S1 Matematika	Univ Negeri Malang	2010
4	Dewi Rafika, S.Pd	P	Malang, 23 Oktober 1989	Jl. Kenanga Rt.37 Rw.09 Wates Gondanglegi	6305552	081362051009	S1 Geografi	Univ. Karjuruhan	2018
5	Titik Nurhayati, M.Pd.I	P	Malang, 29 Januari 1991	Jl. Raya Ketawang No. 01 Gondanglegi		081211444564	S2 Pend Agama	UIN MALANG	2015
6	Anis Satu Syarifah, S.Pd	P	Malang, 28 April 1970	Jl. Raya Wonokerto 29 Rt.03 Rw.01 Bantur	7580688	081216115934	S1 Pend. ORKES	IKIP Budi Utomo	1995
7	Nurhayati, S.Pd	P	Malang, 8 Februari 1983	Ds. Sidomukti 03/01 No.18 Lumbangsari	7572721	081232456324	S1 Bhs & Sastra ind	Univ. Karjuruhan Malang	2007
8	Gaby Yohardini, SP	P	Malang, 31 Juli 1980	Ds. Urek-urek no. 06 Rt.01 Rw.02 Gondanglegi	878868	081333259713	S1 Pertanian	Univ. Brawijaya	2003
9	Rizqa Muthoharoh, S.Pd	P	Malang, 25 Februari 1985	Perum Pondok Rindang Blok C.176 Pakisaji Malang	-	0812525204	Pend. Bahasa Jerman	Univ. Negeri Malang	2007
10	Harun Rosyid, S.Pd	L	Malang, 20 Maret 1966	Krajan Rt.11 Rw.04 Ds. Kromengan Kec. Kromengan	3781791	085258853400	S1 Pend. Matematika	UNISMA	1993
11	Eko Setiawan, S.Si	L	Tanung Redeb, 5 Mei 1988	Jl. Rava Bantur Rt.37 Rw.08 Bantur Malang	2362354	085646863811	S1 Matematika	Univ. Negeri Malang	2014
13	Anis Rahmawati, S.Ag	P	Malang, 18 Desember 1965	Ketawang		081333384753	s1 pend. Agama	Univ Raden rahmat	
14	Shelly Ernie Mustika, S.Pd	P	Malang, 22 Mei 1998	Jl. Surupati 2 No 2 Bululawang		085336008277	S1 Pendidikan Fisika		
15	Ida Nurjaya Rahmawati, S.Pd	P	Malang, 30 Januari 1994	Kepanjen		085101530600	S1 Pendidikan konseling		
16	Anik Sraningingsih, S.Pd	P	Malang, 2 September 1972	Jl. Ringin Raya No. 9 gedog Turen		085335388896	s1 Pend Kimia	UM Malang	1999
17	Lailatul Chabibah, S.Pd	P	Malang, 22 November 1994	Jl. Masjid Rt. 21, Rw 6 Kuwulu Kec. bululawang		085259273619	S1 Pendidikan Matematika	IKIP Budi Utomo Malang	2018
18	Davis Nava Yunensia Ovi Adila	P	Malang, 21 Juni 1996	Perum Griya Bululawang Blok D3 Kerebet		082134530942	S1 B. Inggris	UNIKAMA	2018
19	Nazilah Rochmaniyah, s.Pd	P	Malang, 23 Agustus 1986	Jl. Sadewo Rt 09 Rw 14 Polaman Dampit		085233458472	S1 Pendidikan Agama	STAI Raden Rahmat	2015
20	Cholifatul Yuliazizah, S.Pd	P	Malang, 12 Januari 1995	Desa Urek-urek rt 07 rw 02 Gondanglegi		081217706788			
21	Rifatul Chusnul Khuluq	P	Malang, 7 Mei 1999	Jl. Semeru No 149 Dilem Kepanjen		089653223643			
22	Rohmatul Khasanah, S.Pd	P	Malang, 3 Mei 1995	Jl. Klampok Rt 04 Rw 02 Gunungsanit Tajinan Malang		082264443288			
23	Dyah Puri Sukardinah, S.Pd	P	Malang, 9 April 1975	Perum Graha Pratama B 12 Bululawang		081232357510			
24	Milatul Navisah, S.Pd	P	Malang, 13 April 1999	Jl. Kertanegara No 85 Candirenggo Singosari		085733466634			
25	Rika Ainia, S.Pd	P	Malang, 8 Februari 1998	Jl. Kh Agus Salim Rt 38 Rw 08, Sananrejo Turen		082335285534			
26	Nur Fauziah	P	Malang, 13 Februari 1988	Perum Turen Permai Blok P15 Talangsuko		081330740558	Akuntansi	SMK Widya Dharma Turen	2015
27	Zulfa Zuhroida, S.Kom	P	Malang, 14 Februari 1989	Dusun Banjarsari Rt 1 rw 9 Bakalan Bululawang		085330051143	S1 Komputer	STIMK ASIA	2018
28	Ulva Azizah Azzuhiro	P	Malang, 2 November 1999	Kepanjen		082331255198			
29									

Lampiran 7 RPP Mata Pelajaran PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	KD	: 1.5; 2.5; 3.5; 4.5	
Sekolah : SMA AL-RIFA'IE	Materi	: Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik	
Kelas/Semester : XII / Genap	Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (3 x 45 menit)	
Tujuan Pembelajaran			
Peserta didik dapat meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dan mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan			
Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan			
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini dan Membuat apersepsi mengenai tentang Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik 			
Kegiatan Inti			
Pertemuan 1			
<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang bekerja keras dan tanggung jawab. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan bekerja keras dan tanggung jawab. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang bekerja keras dan tanggung jawab. Mencermati dalil-dalil tentang pentingnya bekerja keras dan tanggung jawab. Mencermati manfaat dan hikmah bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Menanyakan makna bekerja keras dan tanggung jawab. Menanyakan cara bekerja keras dan tanggung jawab. Menanyakan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. 			
Pertemuan 2			
<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan makna bekerja keras dan tanggung jawab. Mengidentifikasi cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab. Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. Mendiskusikan hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. Menganalisis makna bekerja keras dan tanggung jawab. Menganalisis cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab. Mengaitkan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Menganalisis hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. 			
Pertemuan 3			
<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Menyajikan paparan tentang makna, cara-cara, hikmah, dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. Menyajikan paparan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat 			
Refleksi dan konfirmasi			
<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi kegiatan pembelajaran. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Meminta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (penumbuhan karakter semangat menuntut ilmu). Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 			
Penilaian			
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
Melalui soal pilihan ganda dan esai menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan	Melalui praktik membaca/menghafal <i>Q.S. al-Baqarah</i> /2:121, <i>Q.S. Taha</i> /20:112-113, <i>Q.S. al-Baqarah</i> /2:38 dan <i>Q.S. Taha</i> /20:2-3 sesuai dengan instrumen penilaian Keterampilan	Melalui pengamatan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal	Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal
<p>Mengetahui Kepala Sekolah SMA AL-RIFA'IE Elva Imama, S.Pd NIP.</p>		<p>Gondanglegi, 10 Juli 2021 Guru Mata Pelajaran, Titik Nur Hayati, M.Pd.I NIP.</p>	

Lampiran 8 Keterangan Akreditasi Sekolah

No. PD.35.21.02548



PROFESIONAL • TERPERCAYA • TERBUKA

**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH / MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : SMAS AL RIFAIE GONDANGLEGI
NPSN : 20549647
Alamat : JL. RAYA KETAWANG NO.1 GONDANGLEGI, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR

Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 91

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2026
Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem
terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 8 Desember 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

Lampiran 9 Kalender Pendidikan

CATATAN MUTU										No. Dokumer : CM/KUR/01/04		No. Revisi : 0		Tanggal : 01 Juli 2021		Halaman : 1 Dari 3	
KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022																	
No	Bulan	Mg ke	Hari							Tanggal	Kegiatan	Jumlah Pekan	Sisa Pekan				
			Mg	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb								
1	Juli 2021	3		12	13	14	15	16	17	12	Awal Hari Efektif Semester 1	3	2				
		4	10	19	21	22	23	24	12 - 13								
		5	25	26	27	28	29	30	20								
		1	1	2	3	4	5	6	7	20							
		2	8	9	11	12	13	14	20								
2	Agustus 2021	3	15	16	18	19	20	21	10	Tahun Baru Hijriyah 1442 H HUT RI	5	5					
		4	22	23	24	25	26	27	17								
		5	29	30	31												
		1			1	2	3	4	27 - 2								
		2	5	6	7	8	9	10	11				27 - 2				
3	September 2021	3	12	13	14	15	16	17	18	PTS GANJIL	5	4					
		4	19	20	21	22	23	24	25								
		5	26	27	28	29	30										
		1															
		2	3	4	5	6	7	8	9								
4	Oktober 2021	3	10	11	12	13	14	15	16	19 Maulid Nabi Muhammad SAW	4	4					
		4	17	18	20	21	22	23	22 Hari Santri Nasional								
		5	24	25	26	27	28	29	30								
			31														
		1		1	2	3	4	5	6								
5	November 2021	2	7	8	9	10	11	12	13		5	5					
		3	14	15	16	17	18	19	20								
		4	21	22	23	24	25	26	27								
		5	28	29	30												
		1				1	2	3	4								
6	Desember 2021	2	5	6	7	8	9	10	11	8 - 11 PAS Ganjil	5	1					
		3	12	13	14	15	16	17	18								
		4	19	21	22	23	24	25	20 Penyerahan Raport SMT 1								
		5	26	27	28	29	30	31	20 Awal Libur Semester								
													24-25 Hari Raya Natal				

PERHITUNGAN PEKAN DAN JAM EFEKTIF SEMESTER 1

1. Banyaknya Pekan Semester-1

No	Bulan	Pekan
1	Juli	3
2	Agustus	5
3	September	5
4	Oktober	4
5	November	5
6	Desember	5
	Jumlah	27

2. Banyaknya Pekan Tidak Efektif

No.	Bulan	Pekan
1	MPLS	1
2	PTS Ganjil	1
3	Kegiatan PAS	1
4	Classmeeting	1
5	Libur Semester-1	2
	Jumlah	6

3. Jumlah Pekan Efektif

3.1 Jumlah pekan	= 26
3.2 Pekan tidak efektif	= 6
Jumlah pekan efektif	= 21
4. Jumlah Jam Efektif	
4.1 Pekan efektif	= 21
4.2 Jam pelajaran	= 2 x 21
Jumlah jam efektif	= 42

Catatan:

- *) diisi dengan jumlah jam mata pelajaran / minggu
- **) diisi (jumlah pekan efektif x jumlah jam pelajaran/minggu)

Mengetahui
Kepala SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi



Gondanglegi, 12 Juli 2021
Disusun Oleh
Waka Kurikulum

Signature

ITA RAHMAWATI SURYA DEWI, S.Pd

Lampiran 10 Silabus PAI

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XII/1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	:
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Standar Kompetensi (KI)	: <ul style="list-style-type: none"> KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional". KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengalaman dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengalaman dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 190-191, dan Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 159 ✓ Hukum bacaan (tajwid) Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 190-191 dan Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 159 ✓ Asbabun nuzul Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 190-191 dan Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 159	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191, dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159 serta hadis terkait. • Membaca Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191, dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159 serta hadis terkait. • Mencermati makna dan asbabun nuzul yang terkandung pada Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191, dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159 serta hadis terkait. • Mencermati hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191, dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159 serta hadis terkait. • Menanyakan cara membaca Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191 dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159 serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191 dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159. • Menanyakan makna Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191 dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159 serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191 dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159 serta hadis terkait.
2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait	Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait	✓ Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 190-191 dan Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 159	
3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 190-191,	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara membaca Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 190-191 dan Q.S. <i>Ali Imran</i>/3: 159 sesuai 		

Kompetensi Dasar		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	<p>dengan kaidah tajwid;</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Mengidentifikasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Menjelaskan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Menjelaskan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ullil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar. 	Imran/3: 159 serta hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Mendiskusikan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid; Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Mendiskusikan asbabun nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Mengidentifikasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Mendiskusikan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ullil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul-huruf. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar. Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali
4.1	4.1.1	Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul-huruf	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul-huruf. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul-huruf. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar. Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali

Kompetensi Dasar		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. Menyajikan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. 		<p>Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ullil albab) sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 serta hadis terkait. Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap demokratis dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.
4.1.3	Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ullil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ullil albab) sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 serta hadis terkait. Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap demokratis dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. 		

Lampiran 11 Instrumen penelitian

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul : Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Agama dan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Al-Rifaie 1 Gondanglegi- Malang.

Waktu : Januari – Februari 2022

I		Pedoman Wawancara
A.	<p>Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1 ?</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah menganalisis kebutuhan peserta didik sebagai acuan pembentukan kurikulum di SMA Al-Rifaie 1? 2. Bagaimana kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum di SMA Al-Rifaie 1? 3. Siapa sajakah yang menjadi tim pengembang kurikulum di SMA Al-Rifaie 1? 4. Bagaimana proses rapat kerja untuk menyusun kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1? 5. Siapakah peserta rapat kerja dalam penyusunan kurikulum di SMA Al-Rifaie 1? 6. Siapakah pemimpin rapat kerja dalam penyusunan di SMA Al-Rifaie 1? 7. Berapakah jumlah peserta yang hadir pada rapat kerja penyusunan kurikulum di SMA Al-Rifaie 1? 8. Setelah penyusunan kurikulum, siapakah yang berwenang untuk men-sahkan kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1? 	
B.	<p>Bagaimana implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1?</p>	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan implementasi kurikulum terpadu yang ada di SMA Al-Rifaie 1? 2. Kemudian, kapankah waktu pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu di Al-Rifaie 1? 3. Siapakah yang bertanggung jawab dalam setiap tahapan dan kegiatan pada implementasi kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1? 4. Apakah karakteristik kurikulum memiliki kejelasan, tujuan, pendekatan dan tata kelola? Jelaskan. 5. Apakah isi kurikulum dalam implementasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan inteligensi, sosial, dan moral peserta didik? Jelaskan. 6. Apakah tenaga pendidik memenuhi 3 faktor implementasi kurikulum yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian? Jelaskan. 7. Adakah inovasi dari implementasi kurikulum terpadu yang diterapkan di SMA Al-Rifaie 1? 8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang menunjang implementasi kurikulum di Al-Rifaie 1? 9. Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1? 10. Apa model implementasi kurikulum yang digunakan di SMA Al-Rifaie 1?
C.	<p>Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Al-Rifaie 1? 2. Apa konsep atau model yang digunakan dalam evaluasi kurikulum di SMA Al-Rifaie 1?

		<p>3. Bagaimana proses pendekatan evaluasi kurikulum terhadap peserta didik di SMA Al-Rifaie 1?</p> <p>4. Kemudian apa teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum terhadap peserta didik di SMA Al-Rifaie 1?</p> <p>5. Bagaimana tujuan evaluasi kurikulum terpadu bagi tenaga pendidik dan peserta didik di SMA Al-Rifaie 1?</p> <p>6. Mengapa seorang tenaga pendidik harus memahami evaluasi kurikulum yang digunakan?</p> <p>7. Apa kelemahan model atau konsep evaluasi kurikulum yang digunakan di SMA Al-Rifaie 1?</p> <p>8. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan tenaga pendidik di SMA Al-Rifaie 1 ?</p> <p>9. Siapakah yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum di SMA Al-Rifaie 1?</p>
	D.	<p>Bagaimana hasil dari kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1?</p>
		<p>1. Bagaimana hasil penerapan kurikulum terpadu pada peserta didik di SMA Al-Rifaie 1?</p> <p>2. Apakah terdapat peningkatan dalam bidang keagamaan mencakup praktek dan pengetahuan? Jelaskan.</p> <p>3. Kemudian apakah terdapat peningkatan karakter religius peserta didik? Jelaskan.</p>
II		Pedoman Dokumentasi
	A.	<p>Dokumentasi perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.</p>
		<p>1. Dokumentasi kepala sekolah menganalisis kebutuhan peserta didik sebagai acuan pembentukan kurikulum di SMA Al-Rifaie 1.</p> <p>2. Dokumentasi kepala sekolah membentuk tim pengembang</p>

	<p>kurikulum di SMA Al-Rifaie 1.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dokumentasi tim pengembang kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 4. Dokumentasi proses rapat kerja untuk menyusun kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1. 5. Dokumentasi peserta rapat kerja dalam penyusunan kurikulum di SMA Al-Rifaie. 6. Dokumentasi pemimpin rapat kerja dalam penyusunan di SMA Al-Rifaie 1. 7. Dokumentasi jumlah peserta yang hadir pada rapat kerja penyusunan kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 8. Dokumentasi yang men-sahkan kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1?
B.	<p>Dokumentasi implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi proses perencanaan implementasi kurikulum terpadu yang ada di SMA Al-Rifaie 1. 2. Dokumentasi waktu pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu di Al-Rifaie 1. 3. Dokumentasi penanggung jawab dalam setiap tahapan dan kegiatan pada implementasi kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1. 4. Dokumentasi karakteristik kurikulum memiliki kejelasan, tujuan, pendekatan dan tata kelola. 5. Dokumentasi isi kurikulum dalam implementasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan inteligensi, sosial, dan moral peserta didik. 6. Dokumentasi tenaga pendidik memenuhi 3 faktor implementasi kurikulum yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian. 7. Dokumentasi inovasi dari implementasi kurikulum terpadu yang

		<p>diterapkan di SMA Al-Rifaie 1.</p> <p>8. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana yang menunjang implementasi kurikulum di Al-Rifaie 1.</p> <p>9. Dokumentasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1.</p> <p>10. Dokumentasi model implementasi kurikulum yang digunakan di SMA Al-Rifaie 1?</p>
	C.	<p>Dokumentasi evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Al-Rifaie 1. 2. Dokumentasi konsep atau model yang digunakan dalam evaluasi kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 3. Dokumentasi proses pendekatan evaluasi kurikulum terhadap peserta didik di SMA Al-Rifaie 1. 4. Dokumentasi teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum terhadap peserta didik di SMA Al-Rifaie 1. 5. Dokumentasi tujuan evaluasi kurikulum terpadu bagi tenaga pendidik dan peserta didik di SMA Al-Rifaie 1. 6. Dokumentasi tenaga pendidik harus memahami evaluasi kurikulum yang digunakan. 7. Dokumentasi kelemahan model atau konsep evaluasi kurikulum yang digunakan di SMA Al-Rifaie 1. 8. Dokumentasi waktu evaluasi kurikulum dilakukan tenaga pendidik di SMA Al-Rifaie 1. 9. Dokumentasi yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum di SMA Al-Rifaie 1.
	D.	<p>Dokumentasi hasil dari kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius</p>

		peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi hasil penerapan kurikulum terpadu pada peserta didik di SMA Al-Rifaie 1. 2. Dokumentasi peningkatan dalam bidang keagamaan mencakup praktek dan pengetahuan. 3. Dokumentasi peningkatan karakter religius peserta didik.
III Pedoman Observasi		
	A.	Observasi perencanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Obsevasi kepala sekolah menganalisis kebutuhan peserta didik sebagai acuan pembentukan kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 2. Obsevasi kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 3. Obsevasi tim pengembang kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 4. Observasi proses rapat kerja untuk menyusun kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1. 5. Observasi peserta rapat kerja dalam penyusunan kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 6. Observasi pemimpin rapat kerja dalam penyusunan di SMA Al-Rifaie 1. 7. Observasi jumlah peserta yang hadir pada rapat kerja penyusunan kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 8. Observasi yang men-sahkan kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1.
	B.	Obsevasi implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Obsevasi proses perencanaan implementasi kurikulum terpadu yang ada di SMA Al-Rifaie 1.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Observasi waktu pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu di Al-Rifaie 1. 3. Observasi yang bertanggung jawab dalam setiap tahapan dan kegiatan pada implementasi kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1. 4. Observasi karakteristik kurikulum memiliki kejelasan, tujuan, pendekatan dan tata kelola. 5. Observasi isi kurikulum dalam implementasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan inteligensi, sosial, dan moral peserta didik. 6. Observasi tenaga pendidik memenuhi 3 faktor implementasi kurikulum yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian. 7. Observasi inovasi dari implementasi kurikulum terpadu yang diterapkan di SMA Al-Rifaie 1. 8. Observasi keadaan sarana dan prasarana yang menunjang implementasi kurikulum di Al-Rifaie 1. 9. Observasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum terpadu di SMA Al-Rifaie 1. 10. Observasi model implementasi kurikulum yang digunakan di SMA Al-Rifaie 1.
C.	<p>Observasi evaluasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Al-Rifaie 1. 2. Observasi konsep atau model yang digunakan dalam evaluasi kurikulum di SMA Al-Rifaie 1. 3. Observasi proses pendekatan evaluasi kurikulum terhadap peserta didik di SMA Al-Rifaie 1. 4. Observasi teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum

		<p>terhadap peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.</p> <p>5. Observasi tujuan evaluasi kurikulum terpadu bagi tenaga pendidik dan peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.</p> <p>6. Observasi tenaga pendidik harus memahami evaluasi kurikulum yang digunakan.</p> <p>7. Observasi kelemahan model atau konsep evaluasi kurikulum yang digunakan di SMA Al-Rifaie 1.</p> <p>8. Observasi waktu evaluasi kurikulum dilakukan tenaga pendidik di SMA Al-Rifaie 1.</p> <p>9. Observasi yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum di SMA Al-Rifaie 1.</p>
	D.	<p>Observasi hasil dari kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.</p>
		<p>1. Observasi hasil penerapan kurikulum terpadu pada peserta didik di SMA Al-Rifaie 1.</p> <p>2. Observasi peningkatan dalam bidang keagamaan mencakup praktek dan pengetahuan.</p> <p>3. Observasi peningkatan karakter religius peserta didik.</p>
	IV	Dokumentasi dan Observasi secara Umum
	Profil	<p>a. Profil Lengkap SMA Al-Rifaie 1</p> <p>b. Sejarah SMA Al-Rifaie 1</p> <p>c. Visi, Misi, dan Tujuan di SMA Al-Rifaie 1</p> <p>d. Struktur Organisasi di SMA Al-Rifaie 1</p> <p>e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMA Al-Rifaie 1</p> <p>f. Keadaan Peserta Didik di SMA Al-Rifaie 1</p> <p>g. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Al-Rifaie 1</p>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : RENI AZHARI

NIM : 18170006

Program Studi : S-1 Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Tulis : Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
18 April 2022
Zenny Atwadi

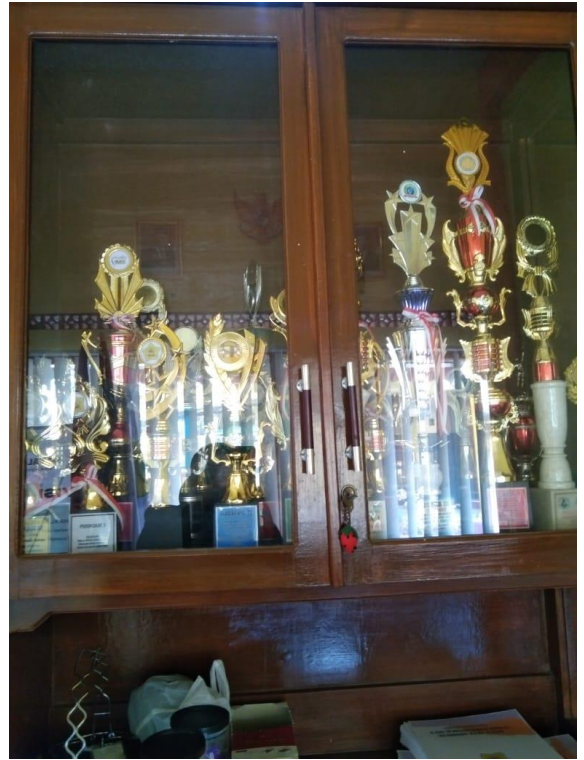
Lampiran 13 Foto Dokumentasi Kegiatan



Wawancara bersama Kepala Sekolah dan Wakil Pengurus Pondok



Wawancara bersama Waka Kurikulum



Karya dan Prestasi Peserta Didik



Kegiatan Belajar Peserta Didik



Kegiatan Senam dan Belajar Peserta Didik

Biodata Mahasiswa



Nama Lengkap : Reni Azhari

TTL : Bandar Anom, 09 Juni 2000

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Jln. Imam Bonjol, RT/RW:02/01, Des. Sidang
Bandar Anom, Kec. Rawajitu Utara, Kab. Mesuji,
Prov. Lampung.

No. Handphone : 082279533469

Email : 18170006@student.uin-malang.ac.id

Nama Orang Tua

- Ayah : Suwarno
- Ibu : Yoyoh Rokayah

Riwayat Pendidikan

- TK Dharma Wanita
- SDN 01 Sidang Bandar Anom
- Mts. Diniyyah Putri Lampung
- MA. Diniyyah Putri Lampung